

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA *LECTORA INSPIRE*[®] PADA SISWA AUTIS KELAS V DI SLB
TEGAR HARAPAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yeny Rahmawati Priyanti
NIM 11103244008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA *LECTORA INSPIRE*[®] PADA SISWA AUTIS KELAS V DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN" yang disusun oleh Yeny Rahmawati Priyanti, NIM 11103244008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 12 Januari 2017
Pembimbing,



[Handwritten Signature]
Dra. Purwandari, M.Si
NIP. 19580204 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 21 Maret 2017

Yang menyatakan,

Yeny Rahmawati Priyanti
NIM 11103244008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *PENINGKATAN MELALUI MEDIA LECTORA INSPIRE[®] PADA SISWA AUTIS KELAS V DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN* yang disusun oleh Yeny Rahmawati Priyanti, NIM 11103244008 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Januari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Purwandari, M.Si	Ketua Penguji		21-02-2017
Nur Azizah, M. ED., Ph. D	Sekretaris Penguji		20-02-2017
Dr. Enny Zubaidah, M.Pd	Penguji Utama		24-02-2017

Yogyakarta, 27 MAR 2017
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,
Mulyanto, M. Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

Motto

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(Q.S. Alam Nasyrah: 6-7)

“Musuh paling berbahaya di atas bumi ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

(Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT
2. Kedua orangtuaku: Bapak Jupriyanta dan Ibu Sri Rokhayatun
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA *LECTORA INSPIRE*[®] PADA SISWA AUTIS KELAS V DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN

Oleh
Yeny Rahmawati Priyanti
NIM 11103244008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media *Lectora Inspire* pada anak autis kelas V(lima) di SLB Tegar Harapan Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian yaitu anak autis kelas V di SLB Tegar Harapan Sleman yang terdiri dari satu anak. Desain yang digunakan adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama subjek diberikan pre-test. Setiap siklus diakhiri dengan post-test. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni kuantitatif dan kualitatif dengan penyajian data berupa tabel, dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Lectora Inspire* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak autis kelas V di SLB Tegar Harapan Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan Perolehan skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari 38 (63,33%) pada tes kemampuan awal (*pre-test*) menjadi 47 (78,33%) pada tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I kemudian menjadi 54 (90%) pada tes pasca tindakan siklus II. Pada siklus II dilakukan modifikasi dengan melakukan pengulangan materi pembelajaran serta pemberian *reward* apabila siswa mau melakukan pembelajaran dengan fokus. Hasil observasi partisipasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 40,2 (89,33%) dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 41,67 (92,59%) dengan kategori sangat baik pada siklus II. Hasil observasi kinerja guru juga mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 40,8 (90,67%) dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 42,67 (94,81%) pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: *Autis, Kemampuan membaca permulaan, Lectora Inspire*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA *LECTORA INSPIRE*[®] PADA SISWA AUTIS KELAS V DI SLB TEGAR HARAPAN SLEMAN” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan saran berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ibu Dra. Purwandari.M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
3. Kepala SLB Tegar Harapan Sleman yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ibu Umi Farida selaku guru kelas yang telah membantu kelangsungan penelitian.
5. Bapak, ibu, dan semua keluarga tercintaku yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman PLB 2011 yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2017
Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Siswa Autis	
1. Pengertian Siswa Autis	8
2. Karakteristik Anak Autis	9
B. Kajian Membaca Permulaan	
1. Kajian Membaca	10
2. Pengertian Membaca Permulaan	12
3. Tujuan Membaca Permulaan	13
4. Kemampuan Membaca Permulaan Autis	14
5. Penilaian Membaca Permulaan Autis	15
C. Kajian Media Pembelajaran Lectora Inspire	
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Manfaat Media Pembelajaran	17
3. Jenis Media Pembelajaran	19
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	22
5. Media Lectora Inspire	24
D. Kerangka Berfikir	28
E. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Desain Penelitian	33
D. Tempat Waktu Penelitian	36
E. <i>Setting</i> Penelitian	37
F. Prosedur Penelitian	38
G. Metode Pengumpulan Data	38
H. Instrumen Penelitian	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
B. Deskripsi Subjek Penelitian	53
C. Deskripsi Kemampuan Awal Subjek	54
D. Deskripsi Kegiatan Penelitian	55
1. Siklus I	
a. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	55
b. Data Hasil Tindakan Siklus I	65
c. Refleksi Siklus I	68
2. Siklus II	
a. Perencana Tindakan Siklus II	69
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	71
c. Data Hasil Siklus II	75
d. Refleksi Tindakan Siklus II	78
E. Uji Hipotesis Tindakan	79
F. Pembahasan Penelitian	80
G. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu pelaksanaan penelitian	37
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Pada Siswa autis	43
Tabel 3. Katagori kemampuan membaca permulaan.....	44
Tabel 4. Katagori partisiapasi siswa	46
Tabel 5. Kisi-kisi observasi partisipasi siswa	47
Tabel 6. Katagori partisiapasi guru	49
Tabel 7. Kisi-kisi observasi kinerja guru	49
Tabel 8. Data partisipasi siswa pada tindakan siklus I.....	66
Tabel 9. Data kinerja guru pada tindakan siklus I	67
Tabel 10. Data partisipasi siswa pada siklus II	77
Tabel 11. Data partisipasi guru pada siklus II	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berfikir	30
Gambar 2. Prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 17).....	34
Gambar 3. Desain penelitian tindakan kelas	35
Gambar 4. Histogram kemampuan membaca permulaan anak autis antara pre-test dengan post-test siklus I	65
Gambar 5. Histogram kemampuan membaca permulaan anak autis pada pre-test, pot-test siklus I, dan post-test siklus II	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, komunikasi dengan lingkungan, perilaku dan adanya keterlambatan pada bidang akademik (Gayatri Pamuji, 2007: 2). Akibat gangguan saraf yang dialaminya, anak autis mengalami kesulitan belajar yang mempengaruhi kemampuan dalam menyimpan dan memproses atau memproduksi informasi. Bony Danuatmaja (2003: 175) mengungkapkan “walaupun intelegensinya tergolong tinggi atau cukup, kesulitan belajar membuat anak mempunyai masalah dalam satu atau beberapa mata pelajaran di sekolah misalnya membaca, menulis, dan berhitung”. Anak autis membutuhkan pengembangan kemampuan akademik dalam proses pelayanan pendidikan. Kemampuan akademik yang diberikan merupakan kemampuan akademik fungsional yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan akademik tersebut misalnya kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V autis di SLB Tegar Harapan yang tersaji pada lampiran 1 halaman 92, diperoleh informasi mengenai permasalahan yang dialami anak yakni kesulitan dalam hal membaca. Kemampuan membaca anak sebatas mengenal huruf dari a-z dan saat ditanyakan secara acak tentang huruf a-z anak dapat menjawabnya,

namun saat huruf tersebut dirangkai menjadi sebuah kata sederhana dengan pola KVKV dan KVKVK anak tidak dapat membacanya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran apabila terdapat bacaan guru harus membacakan.

Upaya yang sudah dilakukan guru dalam mengajarkan membaca kepada anak yaitu menggunakan buku latihan membaca sebagai media untuk mengajar membaca permulaan. Guru mengakui adanya beberapa kesulitan dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak autis. Kesulitan yang dialami guru yaitu siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa mudah bosan saat belajar membaca sehingga siswa lebih memilih keluar kelas lalu berjalan-jalan mengelilingi sekitar sekolah atau meminta kertas kosong dan spidol pada guru, kemudian anak mengambar dan menulis hal-hal yang sedang dia sukai seperti logo Metro tv dan Kick Andy. Selain itu, masalah yang dihadapi guru yaitu minat siswa dalam belajar membaca dipengaruhi oleh suasana hati siswa. Apabila suasana hatinya baik, maka siswa juga akan mengikuti pembelajaran dengan baik, namun apabila suasana hatinya sedang tidak baik maka siswa tidak akan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi dan wawancara yang telah didiskusikan antara peneliti dengan guru kelas V autis di SLB Tegar Harapan memperoleh kesepakatan yakni perlu adanya kerjasama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autis yaitu membaca kata. Kesepakatan ini berdasarkan ide kolaboratif antara guru dan peneliti. Selain itu, juga didasari oleh niat dari guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran membaca

permulaan pada anak autis. Guru dan peneliti beranggapan bahwa apabila kemampuan membaca permulaan tidak ditingkatkan maka anak autis akan mengalami beberapa kesulitan pada bidang lain seperti menulis dan berhitung. Anggapan tersebut didukung oleh Lerner (Mulyono Abdurrahman, 2003: 200) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lainnya. Anak harus belajar membaca agar mampu memahami informasi yang disampaikan guru.

Nur Nugraheni (2014:1) melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan membaca permulaan media CD interaktif pada anak autis kelas IV di SLB Tunas Sejahtera. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak autis kelas IV di SLB Tunas Sejahtera dapat ditingkatkan menggunakan media CD interaktif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa autis.

Salah satu media pembelajaran interaktif ialah media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® . Menurut Dwi Ari Fatonah (2014:6) media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® yang dapat menggabungkan video, audio, teks maupun gambar, dapat membuat evaluasi yang memberikan timbal balik langsung kepada siswa, teks yang disajikan berwarna dan pembelajaran tidak hanya berupa penuturan verbal dari guru. Media pembelajaran Lectora Inspire® merupakan *Authoring Tool* untuk pengembangan media

pembelajaran yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. Lectora Inspire® mampu membuat kursus online cepat dan sederhana (Muhammad Mas'ud, 2012: 1). Media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® memiliki berbagai keunggulan antara lain dapat digunakan untuk membuat website, konten *e-learning* interaktif, presentasi, dan memiliki banyak sekali fitur yang dapat digunakan untuk pengembangan media sesuai dengan kebutuhan dan memiliki banyak template. Keunggulan dari media ini adalah pembelajaran lebih mengajak anak untuk aktif, dapat menggabungkan video, audio, animasi dan teks, teks berwarna. Komunikasi tidak hanya berupa verbal dari guru dan pada evaluasi mendapat timbal balik secara langsung berupa pujian. Keunggulan-keunggulan ini sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai visualisasi yang menarik dan mudah bosan, sehingga materi yang disajikan dapat diberi tambahan berupa video, suara danr gambar.

Pemasalahan yang guru hadapi adalah kemampuan membaca siswa yang belum dapat membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK. Selama kegiatan belajar mengajar membaca guru juga mengalami kesulitan dengan siswa yang mudah bosan dan minat belajar membaca siswa dipengaruhi pada suasana hati siswa. Apabila suasana hati siswa sedang baik proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, namun apabila suasana hati siswa sedang tidak baik maka siswa tidak fokus dan kegiatan pembelajaran menjadi terhambat

Anak autis cenderung memiliki ketertarikan yang lebih pada visualisasi. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran

berbasis Lectora Inspire® memiliki visualisasi yang menarik karena dapat ditambahkan video, suara dan gambar sehingga terlihat lebih menarik bagi anak autis. Media pembelajaran Lectora Inspire® pada anak autis digunakan sebagai sumber belajar yang dilakukan di kelas. Penggunaannya siswa dapat melakukan pembelajaran langsung dengan menggunakan Lectora Inspire® dari laptop dengan di dampingi oleh guru.

Berdasarkan pemaparan diatas guru mengalami kesulitan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata dengan pola KVKV dan KVKVK pada siswa autis. Anak autis memiliki ketertarikan pada visualisasi. Lectora Inspire® merupakan perangkat lunak yang dapat membuat media pembelajaran yang t dapat menggabungkan video, audio, gambar, animasi, teks, dan teks berwarna. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa autis dengan menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire®. Peneliti dan guru melakukan penelitian ini karena di SLB Tegar Harapan belum pernah dilakukan penelitian yang terkait dengan penggunaan Lectora Inspire® untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti paparkan pada latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi pada siswa Autis kelas V di SLB Tegar Harapan adalah sebagai berikut:

1. Siswa autis kelas V di SLB Tegar Harapan belum mampu membaca suku kata dan kata dengan pola kvkv dan kvkvk.

2. Siswa mudah kesulitan saat belajar membaca.
3. Siswa mengalami hambatan dalam menulis dan berhitung karena siswa belum dapat membaca
4. Belum digunakannya media Lectora Inspire® dalam pembelajaran membaca permulaan

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi satu masalah dari identifikasi masalah di atas yaitu belum digunakan media Lectora Inspire® dalam pembelajaran membaca permulaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi, maka masalah dapat dirumuskan menjadi :

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® pada siswa autis kelas V di SLB Tegar Harapan?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® pada siswa autis kelas V di SLB Tegar Harapan

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® pada siswa autis kelas V di SLB Tegar Harapan .

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru : hasil penelitian ini sebagai salah satu pemanfaatan media Lectora Inspire® untuk mengajarkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis.
- b. Bagi kepala sekolah : hasil penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah untuk menentukan kebijakan pelaksanaan kurikulum di sekolah dengan memanfaatkan media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca permulaan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan khusus Bagi siswa : Hasil penelitian ini dapat membantu siswa autis untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada kemampuan membaca permulaan

2. Manfaat Teoritis

Menambah data bidang pendidikan, khususnya pengembangan keilmuan tentang siswa berkebutuhan khusus yang terkait dengan pengembangan media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa autis.

G. Definisi Oprasional

Titik perhatian pada penelitian ini adalah :

1. Pengertian Autis

Autis adalah ketidakmampuan yang ditandai dengan adanya gangguan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku emosi. Gejala autisme

mulai terlihat sebelum anak–anak berumur tiga tahun. Keadaan ini akan dialami disepanjang hidup anak–anak tersebut.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu proses psikologis dan sensoris untuk mengeja atau melafalkan sesuatu yang dapat menjadi prasyarat atau fasilitator bagi ketrampilan membaca berikutnya.

3. Media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®

Media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® merupakan salah satu media yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi yang berisikan gambar, animasi, teks dan video serta dapat digunakan untuk membuat kuis yang menggunakan sarana komputer. Media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Media pembelajaran ini memuat materi tentang membaca permulaan dan kuis sederhana untuk menguji pemahaman pengguna.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Siswa Autis

1. Pengertian Siswa Autis

Anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan dalam tiga bidang yaitu komunikasi, interaksi, dan perilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Pamuji (2007: 2) yang mengungkapkan bahwa anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, komunikasi, perilaku dan adanya keterlambatan pada bidang akademik.

Perilaku anak autis ada yang berlebihan dan ada yang berkekurangan (terbatas). Selain itu, perilaku anak autis ada yang berulang-ulang (*stereotype*). Menurut Sunartini dalam Yosfan Azwandi (2007: 144) menjelaskan bahwa:

Autis diartikan sebagai gangguan perkembangan perpasif yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan kelainan yang muncul sebelum anak berusia 3 tahun dengan ciri-ciri fungsi yang abnormal dalam tiga bidang: a. interaksi sosial, b. komunikasi, dan c. perilaku yang terbatas dan berulang sehingga mereka tidak mampu mengekspresikan perasaan maupun keinginan sehingga perilaku dan hubungan dengan orang lain menjadi terganggu.

Ahli lain mengungkapkan bahwa anak autis mengalami gangguan dalam sosialisasi. Hal ini disampaikan oleh Caroline I. Magyar (2011: 3) "*autism is childhood with impairments in socialization, abnormal language development and a restricted of behaviors and interest*". Maksud definisi yang dikemukakan oleh Caroline I. Magyar tersebut bahwa anak autis

adalah anak dengan gangguan dalam sosialisasi, perkembangan bahasa yang abnormal, dan menunjukkan perilaku serta perhatian yang terbatas. Pendapat di atas mengatakan bahwa anak autis mengalami perkembangan bahasa yang abnormal sehingga kemampuan bahasa verbal dan non verbal mengalami gangguan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak dengan kelainan yang muncul sebelum anak berusia tiga tahun yang ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, perkembangan bahasa yang abnormal, komunikasi, perilaku, perhatian yang terbatas dan keterlambatan pada bidang akademik.

2. Karakteristik Anak Autis

Bila dilihat dari penampilan fisik, anak autis terlihat tidak berbeda dengan anak lain. Perbedaan anak autis dengan anak lain dapat dilihat ketika anak autis melakukan aktivitas berkomunikasi, berinteraksi, dan bermain. Yosfan Azwandi (2005: 27-29) menyebutkan karakteristik anak autis adalah a) gagal dalam mengembangkan permainan bersama teman-teman sebaya, mereka lebih suka menyendiri; b) suka mengulang kata; c) sering berbicara sendiri serta mengulang potongan lagu atau iklan televisi; d) menggerakkan jari jemarinya di depan mata.

Karakter anak autis selanjutnya yaitu terkait dengan kontak mata yang kurang. Hal ini sesuai pendapat Yuniar dalam Pamuji (2007: 12) yang mengungkapkan bahwa karakteristik anak autis antara lain: a)

menirikan pertanyaan atau suara yang didengarnya; b) menangis, tertawa atau marah tanpa sebab yang jelas; c) kontak mata sangat kurang; d) suka sekali terhadap benda tertentu seperti alat dapur, botol sampo, dan merobek-robek kertas.

Setiati Widiastuti (2007: 4-5) mengungkapkan karakteristik anak autis antara lain: a) tidak ada atau sedikit kontak mata atau menghindar untuk bertatapan; b) senang meniru atau membeo (*echolalia*); c) menyukai benda yang berputar; d) sering marah-marah, tertawa dan menangis tanpa alasan yang jelas; e) tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak autis antara lain: a) kontak mata sangat kurang; b) senang meniru kata atau membeo (*echolalia*); c) sering berbicara sendiri serta mengulang potongan lagu atau iklan televisi; d) suka sekali terhadap benda tertentu; e) sering marah-marah, tertawa dan menangis tanpa sebab; f) tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain; g) menggerakkan jari jemarinya di depan mata.

B. Kajian Membaca Permulaan

1. Pengertian Membaca

Munawir Yusuf (2005:134) mengungkapkan bahwa membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan tulisan ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses

auditif membaca merupakan proses memahami makna kata-kata yang tercetak.

Selain proses visual dan auditif, membaca merupakan aktivitas fisik dan mental. Mulyono Abdurrahman (2003: 200) mengungkapkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental yang terkait dengan gerak mata dan ketajaman penglihatan serta mencakup ingatan dan pemahaman. Sebagai proses fisik, membaca melibatkan organ fisik dalam proses membaca. Sebagai proses mental, pembaca harus dapat memahami dan memaknai tulisan yang dibaca. Pendapat ini didukung oleh Anderson, dkk. dalam Sabarti Akhadiah, dkk. (1992: 22) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan dan mencakup aktivitas pengenalan kata. Sabarti Akhadiah, dkk. (1992: 22) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas auditif dan visual yang mencakup kegiatan seperti pengenalan huruf, pengenalan kata, memahami makna tulisan, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan

2. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut M. Shodiq Atmo (1996: 126). Membaca permulaan merupakan tahap anak membaca huruf atau kata. Pada tahap ini anak terlebih dahulu diajarkan untuk membaca huruf atau kata, belum sampai pada pemahaman. Pada tahap membaca permulaan, anak membaca huruf atau kata (penguasaan jumlah kata anak masih terbatas dan penguasaan abjad belum sepenuhnya dikuasai).

Cecil D. Mercer and Paige C. Pullen (2009: 245) "*the initial reading is second stages of reading, involves learning to use letter-sound relationship to decode printed words not recognized immediately*". Maksud definisi yang dikemukakan oleh Cecil D. Mercer dan Paige C. Pullen membaca permulaan merupakan tahap kedua dari membaca yang melibatkan hubungan huruf dan suara untuk menerjemahkan tulisan yang tercetak. Tahap membaca permulaan merupakan tahap kedua setelah tahap prabaca. Pada tahap prabaca, anak membaca huruf atau kata dengan dituntun oleh orang lain. Tahap membaca permulaan melibatkan hubungan huruf dan suara untuk menerjemahkan tulisan yang tercetak.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001: 57) keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan

di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap pembelajaran membaca yang memfokuskan pada penguasaan keterampilan pengenalan bentuk dan bunyi huruf, penggabungan huruf-huruf sehingga menjadi suku kata maupun kata, serta membaca huruf, suku kata, atau kata sebagai prasyarat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan).

3. Tujuan Membaca Permulaan

IG. A. K. Wardani (1996: 57) mengemukakan bahwa tujuan membaca permulaan antara lain: a) mampu membedakan bentuk huruf; b) mengucapkan bunyi huruf dan kata dengan benar; c) mampu menyuarakan tulisan yang sedang dibaca dengan benar. Tujuan membaca permulaan yaitu mampu membedakan bentuk huruf misalnya mampu membedakan

huruf /p/ dan /q/, membedakan huruf /b/ dan /d/. Selanjutnya mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar misalnya seperti huruf /r/ diucapkan /r/, huruf /q/ diucapkan /q/.

Tujuan membaca permulaan yang lain yaitu agar anak mampu mengucapkan tulisan meskipun tulisan itu bukan berupa kata. Hal ini senada dengan pendapat dari Munawir Yusuf, Sunardi, dan Mulyono Abdurrahman. (2003: 46) yang mengatakan bahwa tujuan membaca permulaan agar anak mampu membunyikan (mengucapkan bunyi) apa pun yang tertulis meskipun tidak berupa kata.

Suparno (2001: 46) mengemukakan tujuan membaca permulaan adalah menyuarakan bahasa tulis dengan penekanan pada teknik memindahkan tulisan dalam bentuk lisan dengan memperhatikan nada, irama, dan tekanan. Maksud dari pendapat tersebut bahwa tujuan membaca permulaan adalah menyuarakan tulisan dengan memperhatikan nada, irama, dan tekanan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa mampu menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut serta agar siswa mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Tujuan pembelajaran membaca permulaan pada penelitian ini disusun berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan peneliti yang menunjukkan masih rendahnya kemampuan anak autis dalam membaca kata berpola KVKVK (konsonan vokal konsonan vocal

konsonan) dan KVKV (konsonan vokal konsonan vokal. Dengan demikian, tujuan pembelajaran membaca permulaan pada penelitian ini adalah agar siswa mampu membaca kata berpola KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) dan KVKV (konsonan vokal konsonan vokal).

4. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan yang menjadi prasyarat yang harus dikuasai dalam penguasaan keterampilan membaca. Akan tetapi, banyak dijumpai anak dengan kemampuan membaca permulaan yang rendah, salah satunya adalah anak autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Akibat gangguan saraf yang diderita, anak autis mengalami kesulitan belajar yang mempengaruhi kemampuan dalam menyimpan dan memproses atau memproduksi informasi. Bony Danuatmaja (2003: 175) mengungkapkan bahwa walaupun intelegensinya tergolong tinggi atau cukup, kesulitan belajar membuat anak mempunyai masalah dalam satu atau beberapa mata pelajaran di sekolah misalnya membaca, menulis, dan berhitung.

Kate Nation et, al (2006: 1) mengemukakan bahwa anak autis mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca permulaan yang dialami anak autis apabila tidak segera ditangani maka akan berdampak pada kemampuan bidang lainnya seperti menulis dan berhitung. Berner et, al (2005: 2) menjelaskan bahwa siswa dengan

kesulitan membaca permulaan mengalami permasalahan dalam memahami apa yang didengar, identifikasi huruf dan suku kata, serta kesulitan membaca pemahaman.

Torgeson dalam Berner et, al (2005: 2) menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan membaca permulaan rendah mengalami kesulitan pada dua area yaitu 1) kesulitan identifikasi huruf secara benar dan kesulitan membaca pemahaman. Siswa kesulitan merangkaikan bunyi huruf dan kata pada kalimat. 2) kesulitan yang berhubungan dengan keterampilan oral. Kemampuan bahasa oral yang rendah mengarah pada penguasaan kosa kata yang sedikit dan berdampak pada kemampuan komunikasi verbal.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa akibat gangguan saraf yang diderita pada anak autis mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan itu dapat berupa mengidentifikasi dan kesulitan untung pengucapan, apabila tidak segera ditangani maka akan berdampak pada kemampuan bidang lainnya seperti menulis dan berhitung

5. Penilaian Membaca Permulaan Anak Autis

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 121) mengemukakan bahwa penilaian merupakan alat atau kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan. Pada pembelajaran bahasa, evaluasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu tes dan non tes. Penilaian membaca permulaan anak autis pada penelitian ini menggunakan teknik tes.

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 123) ada beberapa butir yang perlu diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran membaca mencakup ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara, pemahaman isi/makna bacaan. IG. A. K. Wardani (1995: 95-96) mengemukakan bahwa penilaian membaca permulaan meliputi penilaian terhadap kemampuan memusatkan perhatian, membedakan huruf b dan d, r dan t, m dan n, serta k dan h dengan cepat, menuliskan kata dengan dengan ejaan yang benar, membaca dengan intonasi dan pemenggalan yang benar, dan membaca dengan benar semua kata yang ada dalam kalimat. Supriyadi, dkk (1992: 198) menambahkan penilaian membaca berkaitan dengan kemampuan membaca dengan lafal dan artikulasi yang baik. Dari pendapat tersebut penilaian membaca adalah ketepatan melafalkan, intonasi, artikulasi yang baik, mampu membedakan huruf, dan memahami makna bacaan.

Penilaian membaca permulaan anak autisme pada penelitian ini yaitu pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan dan kejelasan suara. Menurut Nur Nugraheni (2014:29) apabila siswa mampu menyuarakan tulisan dengan benar secara mandiri dan suaranya jelas maka siswa mendapat skor 3. Apabila siswa mampu menyuarakan tulisan dengan bantuan verbal (dibantu mengeja per suku kata) dari guru maka siswa mendapat skor 2. Apabila siswa tidak mampu membaca dengan benar dan suaranya kurang jelas maka siswa memperoleh skor 1.

C. Kajian Media Pembelajaran Lectora Inspire®

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arif S. Sadiman, dkk. (2006: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini senada dengan Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010: 121) mengemukakan bahwa media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011: 122) mengatakan bahwa media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa (dalam hal ini adalah anak autis) yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi atau pengetahuan terkait dengan pembelajaran membaca permulaan.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai beberapa manfaat dalam proses

pembelajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 2) mengemukakan bahwa manfaat media adalah:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar lebih bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Pendapat di atas menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperjelas makna dari bahan pengajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 9) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain: a) memperjelas pesan; b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; c) menimbulkan gairah belajar, interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar; d) memungkinkan siswa belajar sesuai bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; e) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Manfaat media pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai minat dan bakatnya juga didukung oleh pendapat Ahmad Rohani (1997: 9-10) mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain: a) menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar; b) memperjelas informasi dalam proses belajar mengajar; c) melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar; d) mendorong motivasi belajar; e) menambah variasi dalam menyajikan materi; f) memungkinkan siswa memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan adalah a) metode pembelajaran lebih bervariasi karena media pembelajaran khususnya *Lectora Inspire*® mengandung aspek audio-visual dan video interaktif yang dapat memperjelas materi yang disampaikan; b) memungkinkan siswa belajar sesuai dengan minatnya karena dalam pemutaran *Lectora Inspire*® menggunakan alat elektronik seperti laptop sehingga *Lectora Inspire*® dapat digunakan untuk siswa yang mempunyai minat terhadap alat elektronik; c) menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, *Lectora Inspire*® dalam pembelajaran membaca permulaan dapat menyajikan informasi yang berupa gambar benda dari kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) disertai

kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan).

3. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2008: 13) media pembelajaran dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) yaitu :

- a. media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka dan simbol. Yang termasuk media grafis adalah grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel dan bulletin board.
- b. media proyeksi diam adalah media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini terdiri dari OHP, Projektor, slide dan film-strip.
- c. media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima melalui indra pendengaran. Jenis media audio ini antara lain media radio dan media alat perekam pita magnetik.
- d. media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan, akantetapi gambar yang dihasilkan adalah gambar diam atau memiliki sedikit unsur gerak. Jenis media ini antara lain slide suara, film strip bersuara dan halaman suara.
- e. media film yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

Jenis media ini antara lain film bisu, film bersuara, dan film gelang yang ujungnya saling berhubungan.

- f. televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan gerak. Jenis media televisi antara lain televisi terbuka, televisi siaran terbatas dan *video-casette recorder*.
- g. multimedia adalah suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Suatu unit tersebut misalnya gabungan antara bahan cetak, audio dan audio visual.

Menurut Dina Indriana (2011: 55) media diklasifikasikan menjadi 6 yaitu:

- a. media grafis, bahan cetak dan gambar diam.
- b. media proyeksi diam.
- c. media audio.
- d. media film/ gambar hidup.
- e. media televisi.
- f. multimedia.

Menurut Hamzah B. Uno (2010;125) terdapat 5 (lima) jenis media pembelajaran yaitu media nonproyeksi dan proyeksi, media yang diproyeksikan, media audio dan audio visual, media berbasis komputer dan multimedia kit. Menurut pendapat diatas maka peneliti merumuskan bahwa media pengajaran diklasifikan menjadi media cetak, media diam, media audio visual, media audio , media berbasis komputer dan multimedia.

Lectora Inspire® merupakan aplikasi yang diciptakan untuk membuat media pembelajaran multimedia. Media pembelajaran yang dibuat menggunakan Lectora Inspire® termasuk dalam media berbasis komputer. Hal ini karena menurut Heinich,dkk (dalam Hamzah B.Uno, 2010;137), media berbasis komputer adalah media yang dapat mengembangkan kurang lebih 6 (enam) bentuk interaksi yaitu, praktik dan latihan, permainan, simulasi, penemuan, tutorial dan pemecahan masalah. Media berbasis Lectora Inspire® memiliki 4 (empat) bentuk interaksi yang terdapat pada syarat media berbasis komputer, yaitu praktik dan latihan, tutorial, permainan dan simulasi. Lectora Inspire® merupakan *Authoring Tool* atau *software* untuk pengembangan konten pembelajaran yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. Lectora Inspire® mampu membuat kursus online cepat dan sederhana (Muhammad Mas'ud, 2012: 1). Berbagai keunggulan dari media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® menurut Dwi Ari Fatonah (2014: 13) yang dapat disesuaikan dengan kemampuan anak autis antara lain mampu menggabungkan gambar, video, dan animasi serta dapat digunakan untuk membuat kuis. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak autis yang suka terhadap benda tertentu sehingga dengan menggunakan gambar, video, audio maupun animasi anak dapat melihat layaknya benda asli tanpa harus ke luar ruangan, pembelajaran tidak hanya secara verbal dari guru dan siswa tidak hanya mendengarkan.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 4) hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria. Kriteria tersebut adalah:

- a. ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, artinya media dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. dukungan terhadap isi bahan pengajaran.
- c. kemudahan memperoleh media.
- d. ketrampilan guru dalam menggunakan.
- e. tersedia waktu dalam penggunaan.
- f. sesuai dengan taraf berfikir siswa.

Menurut Dick and Carey dalam Arief S. Sadiman (2003: 83) kriteria dalam memilih media antara lain :

- a. ketersediaan sumber setempat.
- b. ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas.
- c. tingkat keluwesan, ketahanan dan kepraktisan media dalam waktu lama.
- d. efektivitas biaya dalam waktu lama.

Menurut Dina Indriana (2011: 26) disebutkan bahwa dalam memilih media, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Kriteria tersebut antara lain :

- a. kesesuaian dengan tujuan pengajaran.
- b. kesesuaian dengan materi yang diajarkan.

- c. kesesuaian dengan fasilitas pendukung seperti kondisi lingkungan dan waktu.
- d. kesesuaian dengan karakteristik siswa.
- e. kesesuaian dengan gaya belajar siswa.
- f. kesesuaian dengan teori yang digunakan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan media perlu diperhatikan beberapa kriteria yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kemudahan dalam memperoleh media dan ketrampilan guru dalam menggunakan media tersebut.

5. Media *Lectora Inspire*[®]

Lectora Inspire[®] merupakan aplikasi *Authoring Tool* atau *software* untuk pengembangan konten pembelajaran yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. Media pembelajaran yang dibuat menggunakan *Lectora Inspire*[®] termasuk dalam media berbasis komputer. *Lectora Inspire*[®] mampu membuat pembelajaran online dengan cepat dan sederhana. *Lectora Inspire*[®] pertama kali diciptakan pada tahun 1999 oleh Timothy D.Loudermilk di Ohio, Amerika Serikat. Dalam aplikasi ini terdapat *software* pendukung untuk memaksimalkan pembuatan media pembelajaran. Aplikasi tersebut antara lain adalah :

- a. *Flypaper*

Flypaper ini digunakan untuk menggabungkan gambar, video, *flash*, animasi transisi, *game memory* dan lain-lain.

b. *Camtasia*

Camtasia digunakan untuk merekam langkah-langkah yang kita lakukan di monitor, untuk mengedit video menjadi standar format-format video.

c. *Snagit*

Snagit berguna untuk memotong gambar pada layar monitor. Ini merupakan pengganti *Paint*. Juga dapat digunakan untuk menggabungkan beberapa gambar menjadi satu.

a. Kelebihan media *Lectora Inspire*[®]

Keunggulan dari media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*[®] dibandingkan dengan perangkat lunak lainnya menurut Muhammad Mas'ud (2012: 2-3) antara lain :

- 1) *Lectora Inspire*[®] dapat digunakan untuk membuat *website*, konten *e-learning* interaktif, dan presentasi produk atau profil perusahaan.
- 2) Fitur-fitur yang disediakan sangat mudah bagi pengguna pemula untuk membuat multimedia pembelajaran.
- 3) Bagi seorang guru atau pengajar keberadaan *Lectora Inspire*[®] dapat memudahkan membuat media pembelajaran.
- 4) Template *Lectora Inspire*[®] cukup beragam.
- 5) *Lectora Inspire*[®] menyediakan *media library* yang sangat membantu pengguna.
- 6) *Lectora Inspire*[®] memungkinkan penggunanya untuk mengubah presentasi *Microsoft Powerpoint* menjadi konten *e-learning*.

- 7) Konten yang dikembangkan dengan perangkat lunak *Lectora Inspire*[®] dapat dipublikasikan ke berbagai format seperti HTML5, *single file executable (.exe)*, CD-ROM, maupun standar *e-learning* seperti SCORM dan AICC.

Dari keunggulan di atas penggunaan media ini memudahkan anak dalam mempelajari materi mengenai panca indra karena dengan media ini materi disampaikan dengan menggunakan gambar berwarna, video dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuis dalam bentuk pilihan ganda. Media ini menggabungkan video, audio, animasi dan teks sehingga dapat memudahkan siswa autis untuk membaca permulaan. Kelebihan lain yang dimiliki media ini adalah teks dapat berwarna, pembelajaran tidak hanya berupa verbal dari guru dan evaluasi mendapat timbal balik langsung berupa pujian.

Dari pemaparan di atas alasan dipilihnya media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*[®] untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah :

- 1) Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*[®] belum digunakan di SLB Tegar Harapan khususnya pada pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran.
- 2) Menurut Dwi Ari Fatonah (2014: 3) *Lectora Inspire*[®] merupakan *software* pengembangan belajar elektronik yang relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan. Sama halnya dengan media lainnya,

media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*[®] pun memiliki berbagai keunggulan.

b. Cara Pengoprasian Media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*[®]
Inspire[®]

Adapun cara menggunakan media pembelajaran tersebut ialah :

- 1) Guru, membaca indicator, kompetensi dan cara penggunaan terlebih dahulu untuk lebih memahami tujuan pembelajaran.
- 2) Arahkan siswa untuk menyentuh layar menggerakkan mouse.
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan fungsi dari ikon-ikon yang ada pada media pembelajaran
- 4) Meminta siswa memilih “materi”
- 5) Guru mengajarkan pada siswa untuk membaca kata-kata yang terdapat pada tampilan materi.
- 6) Meminta siswa membaca secara mandiri.
- 7) Meminta siswa mengarahkan kursor pada ikon selanjutnya dan “klik” kiri atau menyentuh gambar tersebut.
- 8) Meminta siswa membaca secara mandiri.
- 9) Ulangi langkah 6, 7, 8 lagi
- 10) Setelah siswa selesai membaca materi yang ada siswa di minta untuk menyentuh atau klik kiri menu “menjodohkan”
- 11) Meminta siswa untuk menjodohkan antara kata yang ada pada sisi kiri dengan gambar pada sisi kanan dengan cara siswa klik kiri atau menyentuh kata pada sisi kiri kemudian siswa menyentuh atau klik

kiri pada gambar sisi kanan yang sesuai dengan kata yang ada di sisi kiri.

- 12) Setelah siswa selesai siswa di minta untuk menyentuh atau klik pada ikon selanjutnya. Kemudian muncul hasil dari permainan menjodohkan.
- 13) Kemudian siswa kembali melakukan game menjodohkan selanjutnya.
- 14) Setelah permainan menjodohkan, evaluasi dilakukan dengan mengarahkan kursor pada “evaluasi” “klik” kiri pada “evaluasi” ini.
- 15) Siswa diminta mulai mengerjakan soal evaluasi.
- 16) Siswa diarahkan memilih ikon selanjutnya setelah selesai mengerjakan soal pada halaman tersebut untuk melanjutkan pada soal selanjutnya.,
- 17) Pada akhir pengerjaan evaluasi siswa ditunjukkan hasilnya.

D. Kerangka Berfikir

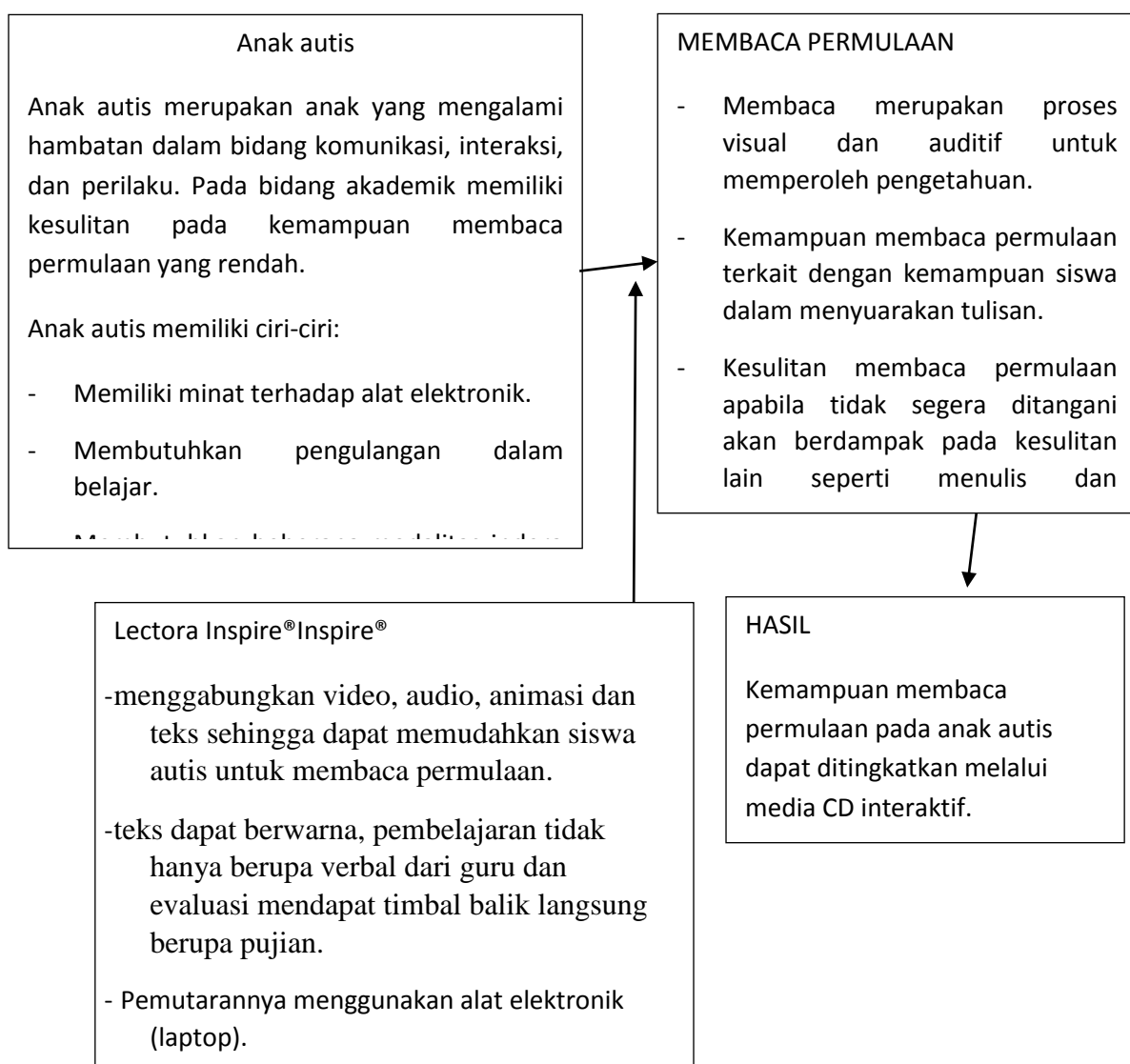
Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai untuk mendapatkan pengetahuan. Jika seorang anak mengalami kesulitan membaca maka dia juga mengalami kesulitan dalam memahami berbagai bidang studi yang diajarkan. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa pada usia sekolah dasar sebagai kemampuan prasyarat membaca tingkat lanjut.

Anak autis mengalami kesulitan pada kemampuan interaksi, komunikasi, perilaku, dan keterlambatan pada bidang akademik. Anak autis pada aspek kemampuan akademik mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan membaca permulaan apabila tidak segera ditangani maka akan berdampak pada kesulitan bidang akademik lainnya seperti menulis dan berhitung. Oleh sebab itu, untuk menangani kesulitan membaca permulaan yang dialami anak autis maka dibutuhkan media yang sesuai dengan karakter dan minat anak autis agar dapat menambah motivasi anak autis dalam belajar.

Salah satu karakter anak autis yaitu minat terhadap satu benda seperti alat elektronik. Berdasarkan karakter anak autis yang memiliki minat terhadap alat elektronik maka diperlukan media yang dalam penggunaannya membutuhkan alat elektronik seperti laptop. Apabila pembelajaran disesuaikan dengan minat, karakter, dan kebutuhan anak autis maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif.

Upaya yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dilakukan dengan menggunakan media yaitu media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*[®]. Peneliti dalam penelitian ini mengasumsikan media pembelajaran berbasis *Lectora Inspire*[®] sebagai upaya untuk mempermudah anak autis mengenal, mempelajari dan memahami materi membaca permulaan. Penggunaan media ini memudahkan anak dalam mempelajari materi mengenai panca indra karena dengan media ini materi disampaikan dengan menggunakan gambar berwarna, video dan evaluasi

dilakukan dengan menggunakan kuis dalam bentuk pilihan ganda. Media ini menggabungkan video, audio, animasi dan teks sehingga dapat memudahkan siswa autis untuk membaca permulaan. Kelebihan lain yang dimiliki media ini adalah teks dapat berwarna, pembelajaran tidak hanya berupa verbal dari guru dan evaluasi mendapat timbal balik langsung berupa pujian.



Gambar 1. Kerangka berfikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis tindakan dari penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan pada siswa autis kelas V di SLB Tegar Harapan dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Menurut Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo (2011: 40) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Mulyasa (2009: 35) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 (tiga) kata yaitu :

1. Penelitian, penelitian berarti kegiatan yang mencermati suatu objek yang menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, tindakan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.
3. Kelas, kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Bahasan tiga inti tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas (Suharsimi Arikunto: 2010: 129). Jadi dapat ditegaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berupaya memecahkan masalah dan bersifat reflektif. Hal ini karena penelitian diambil dari permasalahan yang terjadi di kelas serta yang dihadapi

oleh guru dalam pembelajaran, hingga kemudian diperoleh alternatif pemecahan masalahnya yang ditindaklanjuti dengan tindakan yang terencana dan terukur dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaboratif. Penelitian dengan bentuk kolaboratif adalah penelitian yang menekankan pada adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian dan profesi dalam memecahkan masalah (Mulyasa, 2009: 35). Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V autis di SLB Tegar Harapan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini menurut Masnur Muslich (2012: 10) adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 2005: 152). Penelitian ini menggunakan teknik dalam menentukan subyek penelitian secara purposive. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 33) penentuan subyek secara purposive yaitu menentukan subjek dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

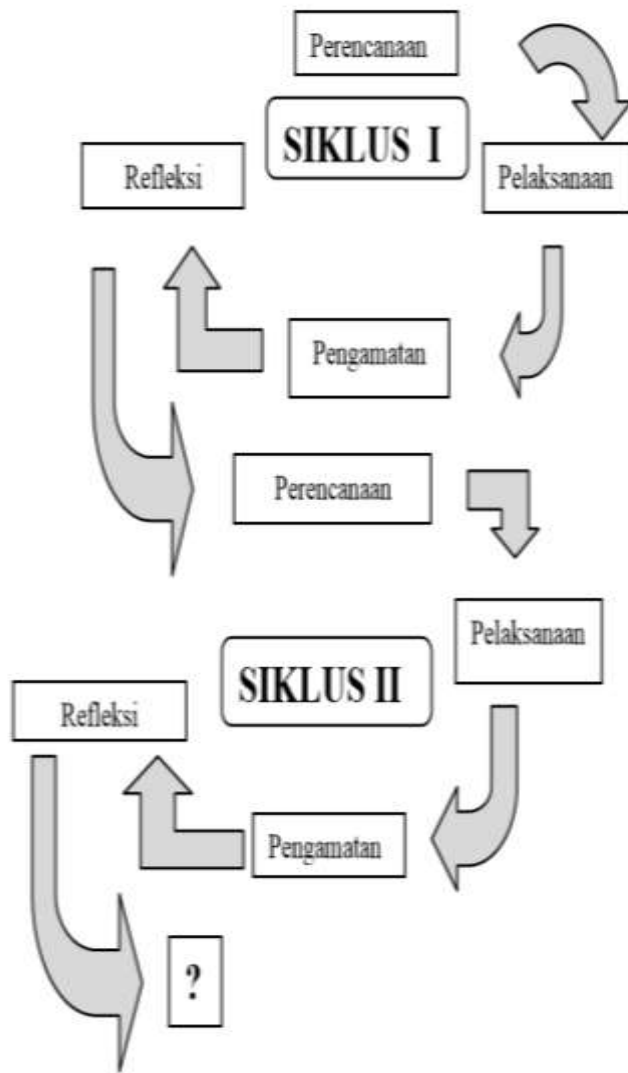
Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V autis di SLB Tegar Harapan. Subjek tersebut terdiri dari 1 (satu) siswa yaitu FBD. Alasan pemilihan subjek tersebut adalah :

1. Subjek adalah siswa autis

2. Subjek duduk di kelas V yang bersekolah di SLB Tegar Harapan Sleman.
3. Siswa autis kelas V kemampuan membaca permulaan berupa membaca suku kata, namun untuk membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK mengalami kesulitan
4. Kemampuan membaca dibawah kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75.
5. Subjek selalu hadir untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
6. Subjek tidak memiliki kelainan ganda.
7. Subjek mampu memahami instruksi dan melaksanakannya

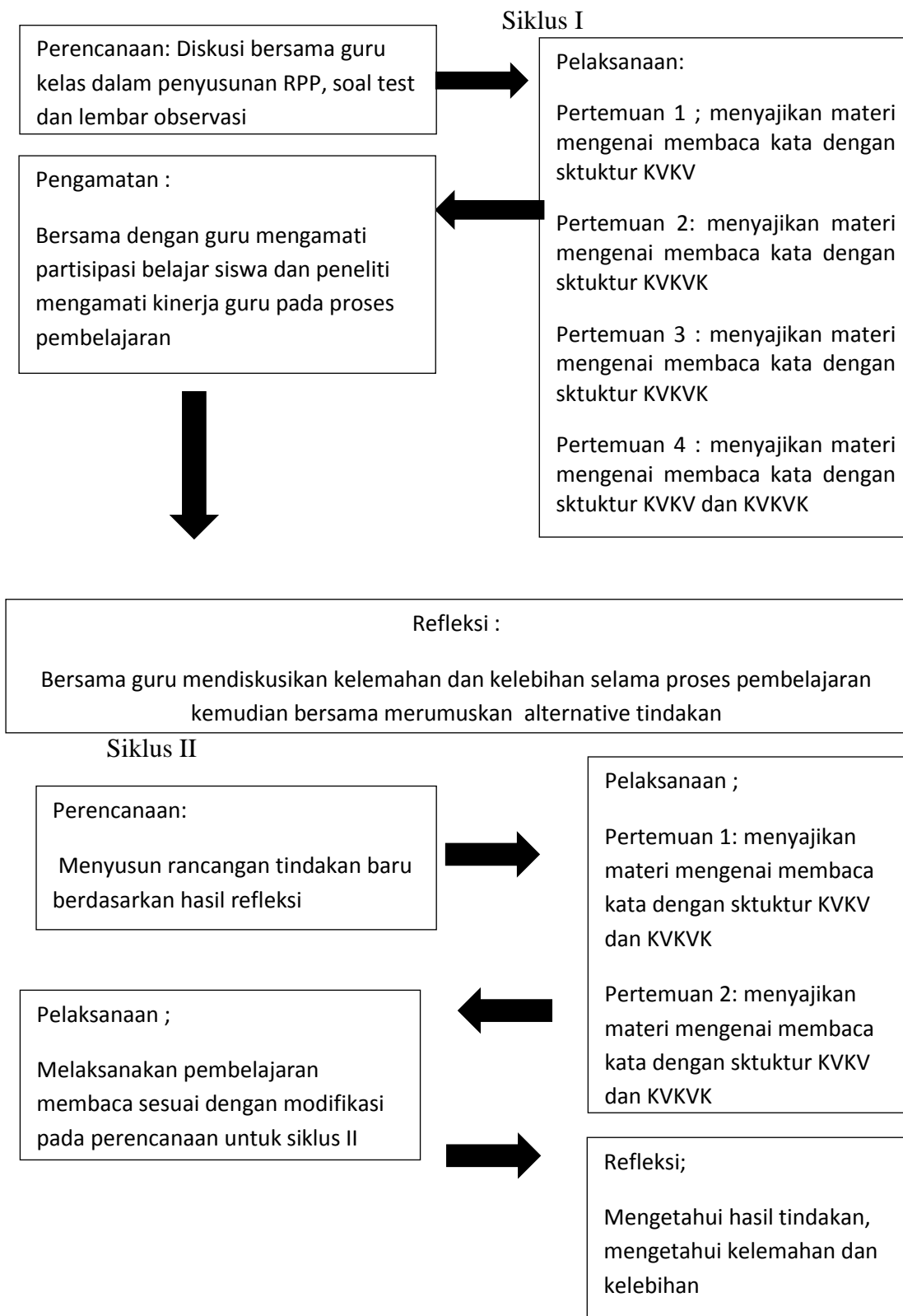
C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian dari model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010: 131) yang secara garis besar terdapat empat tahapan dalam desain penelitian tindakan kelas yakni 1. perencanaan, 2. pelaksanaan, 3. pengamatan, 4. refleksi. Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 17)

Berdasarkan desain tersebut, disusunlah desain penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut.



Gambar 3. Desain penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan merupakan tahap mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan adalah tahapan penerapan segala sesuatu yang telah direncanakan. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan juga dilakukan pengamatan penelitian pendidikan. Hal yang diamati pada tahap pengamatan adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kinerja guru dalam menerapkan perencanaan. Tahap yang terakhir pada penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Tahap refleksi adalah tahap dilakukannya peninjauan terhadap hasil pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan tindakan yang telah dilakukan. Apabila ditemui kekurangan maka akan dilakukan perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya, sedangkan untuk kelebihan yang ada akan dipertahankan. Siklus penelitian tindakan kelas ini dihentikan setelah tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Tegar Harapan. SLB Tegar Harapan yang beralamatkan di Jalan Magelang Km. 8, Sanggrahan, Sendangadi, Mlati, Sleman. Penelitian dilakukan di dalam ruang kelas V autis. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan tempat penelitian adalah :

- a. Terdapat siswa autis yang memiliki kemampuan membaca permulaan yang masih rendah.

- b. Belum pernah menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire® sebagai media pembelajaran untuk membaca permulaan bagi siswa autis.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu mulai tanggal 23 November 2015 sampai 18 Desember 2015. Pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Kegiatan penelitian yang dilakukan antara lain

Tabel 1. Waktu pelaksanaan penelitian

No	Waktu	Kegiatan Penelitian
1	Minggu 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan dan melakukan observasi kemampuan awal anak sebelum dilakukan tindakan siklus I. 2. Melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak autis.
2	Minggu II-III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tindakan dan pengamatan tindakan pada siklus I. 2. Mengadakan evaluasi pada pertemuan pertama sampai keempat. 3. Melakukan post-test siklus I. 4. Mengadakan refleksi setelah pelaksanaan siklus I untuk mengetahui hasil peningkatan dan membuat perencanaan untuk tindakan siklus II sebagai pemantapan hasil dan pengulangan pada kata yang belum mampu diucapkan subjek secara mandiri.
	Minggu IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian tindakan dan pengamatan tindakan pada siklus II. 2. Melakukan post-test siklus II
	Minggu V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan refleksi setelah pelaksanaan siklus II untuk mengetahui hasil peningkatan.

E. Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di kelas V pada jam pelajaran membaca yang dimulai pukul 07.30-08.05 WIB. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas. Data penelitian dihimpun ketika siswa kelas V mengikuti proses

pembelajaran membaca permulaan dengan cara melakukan *pre-test*, tindakan belajar membaca menggunakan media Lectora Inspire® dan *post-test*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengobservasi untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam dan mempelajari kembali masalah-masalah yang dihadapi siswa autis pada pembelajaran membaca.
2. Peneliti mengkonsultasikan hasil observasi dan rencana tindakan untuk siswa kepada guru kelas sebagai kolaborator.
3. Peneliti mengajukan permintaan izin pada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.
4. Peneliti mendiskusikan pembagian tugas bersama guru.
5. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.
6. Peneliti bersama guru memberikan tes awal atau *pre-test* kepada siswa.
7. Peneliti menyusun indikator keberhasilan pembelajaran.
8. Peneliti melakukan pelaksanaan penelitian siklus I bersama guru
9. Peneliti merefleksi dan mengevaluasi penelitian siklus I bersama guru.
10. Peneliti merancang pelaksanaan penelitian untuk siklus II.
11. Peneliti bersama guru melakukan penelitian siklus II.
12. Peneliti merefleksi bersama guru untuk mengetahui hasil tindakan.

G. Metode Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir (2005: 174) mengungkapkan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian dengan

menggunakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 197) metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar yang bertujuan mengadakan pengukuran terhadap variabel. Metode ini digunakan dalam mengamati proses pembelajaran membaca. Aspek yang diamati adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®. Selain itu, peneliti juga mengamati kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan partisipasi siswa bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa pada siklus I, yang apabila pada siklus I partisipasi siswa masih berada pada kategori kurang baik dan mempengaruhi hasil tes prestasi belajar maka akan diperbaiki pada siklus II. Begitu pula dengan kinerja guru. Dilakukan pengamatan kinerja guru yang mempengaruhi hasil tes belajar siswa pada siklus I untuk kemudian direfleksikan dan ditingkatkan ataupun diperbaiki pada siklus II agar hasil belajar siswa dapat baik.

2. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian (Anas Sudijono, 2008: 66). Melalui tes maka dapat diketahui tingkatan sesuatu atau dapat menilai sesuatu sehingga

diketahui tingkat ketercapaian tujuan. Husein Umar (2005: 52) menjelaskan bahwa tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses untuk mendapatkan kondisi awal sebelum proses (*pre-test* dan *post-test*) teknik ini dapat dipakai. Instrumennya dapat berupa soal tes.

Pada penelitian tindakan kelas ini, sebelum diberikan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®siswa terlebih dahulu diberikan tes . Tes yang diberikan sebelum tindakan dikenal dengan *pre-test* atau tes pra tindakan. *Pre-test* yang diberikan terdiri dari 20 soal dalam bentuk lisan. Soal *pre-test* dan *post-test* adalah soal tes lisan yang sama. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal subjek pada materi membaca. Setelah mengetahui kemampuan awal semua subjek, peneliti melakukan penyusunan rencana tindakan yang akan diberikan pada semua subjek. Selanjutnya, peneliti melakukan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®dalam pembelajaran membaca. Pada pelaksanaan tindakan disetiap akhir pertemuan subjek mendapatkan soal evaluasi sebanyak 10 soal. Setelah selesai kegiatan pemberian tindakan, selanjutnya dilakukan *post-test* atau tes pasca tindakan untuk siklus pertama. Soal *post-test* terdiri dari 20 soal yang disajikan dalam bentuk tes lisan. Soal-soal ini didapat dari adaptasi berbagai sumber. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca setelah diberikan tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire®.

Kriteria ketuntasan minimal dari penelitian ini adalah 45. Skor yang diperoleh dituangkan dalam bentuk skor (nilai) dan persentase skor yang kemudian dikelompokkan berdasarkan katagori yang sudah ditentukan peneliti. Perhitungan skor tes yaitu dengan menjumlahkan skor pada setiap soal tes (kata) yang diberikan kepada subjek. Perhitungan persentase skor tes yaitu:

$$\text{Persentase skor tes} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

H. Instrumen Penelitian

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes hasil belajar, panduan observasi, dan panduan wawancara.

1. Tes Hasil Belajar Kemampuan Membaca

Instrumen tes hasil belajar mengenai kemampuan membaca siswa autis membaca dalam pembelajaran membaca permulaan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca permulaan siswa.

Langkah-langkah menyusun tes hasil belajar adalah :

a. Menentukan kompetensi inti (KI)

Kompetensi inti adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Adapun kemampuan awal subjek adalah mengeja kata sederhana yang sering subjek jumpai dilingkungan sekitar. Kompetensi inti yang ditetapkan adalah membaca kata sederhana.

b. Menentukan kompetensi dasar (KD)

Kompetensi dasar adalah turunan dari kompetensi inti yang dikembangkan sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa.

Kompetensi dasar yang ditetapkan adalah membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK

c. Menentukan indikator

Indicator adalah perilaku yang menunjukkan ketercapaian dari kompetensi dasar. Indikator dari penelitian ini adalah siswa dapat membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK.

d. Membuat butir soal

Jumlah butir soal yang akan digunakan pada *pre-test* dan *post-test* adalah 20 soal.

e. Menyusun kisi-kisi tes hasil belajar

Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes hasil belajar membaca permulaan pada siswa autis:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Pada Siswa autis

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No. soal	Jumlah
1	Membaca kata sederhana	1. Membaca kata dengan pola KVKV	1. Siswa mampu membaca kata dengan pola KVKV	1-10	10
		2. Membaca kata dengan pola KVKVK	2. Siswa mampu membaca kata dengan pola KVKVK	11-20	10
	Jumlah				20

f. Menyusun kriteria penilaian tes hasil belajar

Kriteria penilaian tes hasil belajar membaca permulaan sebagai berikut:

- 1) Rentang skor adalah 1 sampai dengan 3

- 2) Skor tertinggi adalah 3 dan skor terendah adalah 1, dengan rincian sebagai berikut :
- a) Skor 3, siswa mampu membaca secara mandiri
 - b) Skor 2, siswa mampu membaca dengan bantuan verbal
 - c) Skor 1, siswa mampu membaca dengan bantuan pemberian contoh.

Langkah-langkah pengelompokan penilaian hasil tes kemampuan membaca permulaan yaitu:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal – skor minimal).
- 2) Menentukan jumlah kelas kategori (lima kategori yakni amat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang).
- 3) Menghitung interval skor sesuai rumus (menurut Sudjana, 2005: 47) yaitu:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

Hitungan dalam penelitian sebagai berikut

Skor maksimal : 60

Skor minimal : 20

Jumlah katagori : 5

Interval (P) : $\frac{(60-20)}{5} = 8$

Pengelompokan penilaian hasil tes tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Katagori kemampuan membaca permulaan

Skor	Persentase Skor	Katagori
52 – 60	86,67% - 100%	Sangat baik
44 – 51	73,33% - 85%	Baik
36 – 43	60% - 71,67%	Cukup
28 – 35	46,67% - 58,33%	Kurang
20 – 27	33,33% - 45%	Sangat kurang

2. Panduan Observasi

Observasi mengenai kemampuan membaca permulaan pada siswa autis membaca dilakukan untuk melihat dan menganalisis kemampuan siswa dalam kegiatan membaca. Pedoman observasi disusun dengan menggunakan validitas logis yaitu validitas yang didasarkan pada penalaran. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang (√) pada rentang skor yang terdapat dalam pedoman observasi. Adapun kisi-kisi instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kisi-kisi lembar observasi partisipasi siswa

Partisipasi siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media Lectora Inspire®. Pengamatan partisipasi siswa bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Dalam pembuatan lembar observasi partisipasi siswa dalam pelaksanaan penelitian rentang skor

yang berikan adalah 1 sebagai skor terendah dan 3 sebagai skor tertinggi. Dengan rincian keterangan sebagai berikut :

- 1) Skor 3, siswa mampu membaca secara mandiri
- 2) Skor 2, siswa mampu membaca dengan bantuan verbal
- 3) Skor 1, siswa mampu membaca dengan bantuan pemberian contoh.

Langkah-langkah pengelompokan penilaian partisipasi siswa selama proses pemberian tindakan yaitu:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal – skor minimal).
- 2) Menentukan jumlah kelas kategori (lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang).
- 3) Menghitung interval skor sesuai rumus (menurut Sudjana, 2005:

$$47) \text{ yaitu: } P = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

Hitungan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Skor maksimal : 45

Skor minimal : 15

Jumlah katagori : 5

$$\text{Interval (P)} : \frac{(45-15)}{5} = 6$$

Pengelompokan penilaian partisipasi siswa tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. Katagori partisipasi siswa

Skor	Persentase Skor	Katagori
39-45	86,67% - 100%	Sangat baik
33-38	73,33% - 84,44%	Baik
27-32	60% - 71,11%	Cukup
21-26	46,67% - 57,78%	Kurang
15-20	33,33% - 44,44%	Sangat kurang

Adapun kisi-kisi dari observasi partisipasi siswa dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi kurikulum KTSP observasi partisipasi siswa

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No. butir	Jumlah
1	Partisipasi siswa	Kegiatan awal	Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan	1	1
2		Kegiatan inti	Siswa mampu menyalakan laptop	2	1
			Siswa memperhatikan ketika guru memperkenalkan media	3	1
			Siswa mampu membuka aplikasi media pembelajaran lectora	4	1
			Siswa memperhatikan saat guru menjelaskan tampilan depan media pembelajaran lectora	5	1
			Siswa mampu mengoperasikan laptop dengan menyentuh layar dan menggunakan mouse	6	1
			Siswa mampu menggunakan media pembelajaran lectora	7	1
			Siswa memperhatikan penjelasan pembelajaran membaca	8	1
			Siswa memperhatikan saat guru mencontohkan penggunaan media pembelajaran lectora	9	1
			Siswa mampu menirukan ucapan/pelafalan kata dari setiap slide yang muncul.	10	1
			Siswa mampu mengerjakan kuis secara mandiri	11	1
			Siswa mampu menutup program lectora	12	1
			Siswa mampu mematikan laptop	13	1
			Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	14	1
3	Kegiatan penutup	Siswa memperhatikan ketika guru memberikan pesan untuk selalu rajin belajar	15	1	
Jumlah butir soal					15

b. Kisi-kisi instrumen lembar observasi kinerja guru

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca permulaan

dengan menggunakan media Lectora Inspire®. Pengamatan kinerja guru dilakukan untuk mengetahui kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan menggunakan media Lectora Inspire pada siklus I dan siklus II. Dalam pembuatan lembar observasi partisipasi guru dalam pelaksanaan penelitian rentang skor yang diberikan adalah 1 sebagai skor terendah dan 3 sebagai skor tertinggi. Dengan rincian keterangan sebagai berikut :

- 4) Skor 3, siswa mampu membaca secara mandiri
- 5) Skor 2, siswa mampu membaca dengan bantuan verbal
- 6) Skor 1, siswa mampu membaca dengan bantuan pemberian contoh.

Langkah-langkah pengelompokan penilaian partisipasi siswa selama proses pemberian tindakan yaitu:

- 4) Menentukan rentang skor (skor maksimal – skor minimal).
- 5) Menentukan jumlah kelas kategori (lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang).
- 6) Menghitung interval skor sesuai rumus (menurut Sudjana, 2005:

$$47) \text{ yaitu: } P = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

Hitungan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Skor maksimal : 45

Skor minimal : 15

Jumlah katagori : 5

$$\text{Interval (P)} : \frac{(45-15)}{5} = 6$$

Pengelompokkan penilaian partisipasi guru tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 6. Katagori partisipasi guru

Skor	Persentase Skor	Katagori
39-45	86,67% - 100%	Sangat baik
33-38	73,33% - 84,44%	Baik
27-32	60% - 71,11%	Cukup
21-26	46,67% - 57,78%	Kurang
15-20	33,33% - 44,44%	Sangat kurang

Tabel 7. Kisi-kisi observasi kinerja guru

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator	No. butir	Jumlah	
3. I n d i k a t o r K e b e r a n	Kinerja guru	Kegiatan awal	Megkondisikan siswa untuk belajar	1	1	
			Menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan	2	1	
	K e b e r a n		Kegiatan inti	Mengenalkan siswa cara menyalakan laptop	3	1
				Mengenalkan media pembelajaran lectora	4	1
			Mengenalkan simbol dan menu	5	1	
			Meminta siswa membuka aplikasi Lectora Inspire® secara mandiri	6	1	
			Mendmpingi siswa belajar menggunakan media pembelajaran lectora	7	1	
			Membimbing siswa untuk menirukan ucapan/pelafalan kata dari setiap slide yang muncul	8	1	
			Meminta siswa untuk menekan tombol selanjutnya	9	1	
			Meminta siswa untuk mengerjakan kuis yang ada	10	1	
			Meminta siswa menutup program Lectora Inspire® membaca	11	1	
			Meminta siswa untuk mematikan laptop	12	1	
			Meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan	13	1	
			Membimbing siswa untuk mengerjakan soal latihan	14	1	
			3		Kegiatan penutup	Memberikan evaluasi dan motivasi siswa untuk rajin belajar
Jumlah butir soal					15	

hasilan

Indikator keberhasilan berdasarkan hasil tes prestasi belajar membaca dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Lectora Inspire® pada siswa autis kelas V. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Hasil pasca tindakan > hasil pra tindakan.
2. Hasil pasca tindakan \geq KKM yang telah ditetapkan adalah nilai 75% (skor 45).

4. Analisi Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan hasil penelitian. Melalui analisis ini peneliti dapat melihat ketercapaian tujuan dengan melihat adanya peningkatan pada aspek tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif yaitu membandingkan data hasil *pretest* tentang prestasi belajar membaca permulaan pada siswa autis dengan hasil *posttest*. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan secara proporsional hasil perhitungan tes prestasi belajar membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK, yaitu data hasil penelitian (*pre test*, *post test*) disajikan dalam bentuk angka. Hasil tes yang berupa skor diubah menjadi nilai. Nilai yang diperoleh setiap tes disajikan dalam bentuk tabel dan grafik serta dideskripsikan lalu dibandingkan antara skor *pre test* dan *post test*.

Data-data kuantitatif didapat dari skor tes hasil belajar. Skor tes hasil belajar atau skor hasil tes prestasi belajar membaca kata dengan pola KVKV

dan KVKVK diubah menjadi nilai dengan rumus dibawah ini (Ngalim Purwanto, 2006; 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \left(\frac{R}{SM} \times 100 \right)$$

Keterangan :

NP : Presentase prestasi belajar yang ingin diketahui

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum sesuai dengan soal yang diberikan

100 : bilangan tetap

Data kuantitatif juga digunakan untuk menghitung presentase peningkatan prestasi belajar membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK, untuk mengetahui besarnya peningkatan prestasi belajar membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* serta *posttest*. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh selisih sehingga dapat diketahui peningkatan prestasi belajar membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK siswa autis. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan presentase peningkatan prestasi belajar membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK adalah sebagai berikut:

$\text{Peningkatan} = \text{nilai post test} - \text{nilai pre test}$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SLB Tegar Harapan. SLB Tegar Harapan merupakan lembaga pendidikan khusus berstatus swasta di bawah naungan yayasan Lembaga Kesejahteraan Sosial Sendang Harapan milik kelurahan Sendangadi Mlati. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Magelang Km. 8, Sanggrahan, Sendangadi, Mlati, Sleman. Sekolah ini memiliki luas tanah 2795 m² dan luas bangunan 475 m². Sekolah ini mendidik siswa tunarungu, tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa ringan, tunadaksa sedang dan autis. Sekolah yang berdiri pada tahun 2005 dan mengalami renovasi terakhir pada tahun 2015 ini memiliki 12 guru dan 1 karyawan dengan rincian 5 orang guru berstatus PNS, 7 orang GTT dan 1 orang PTT. Sekolah ini memiliki siswa dengan jumlah 53 siswa (tunarungu: 8orang, tunagrahita ringan: 12orang, tunagrahita sedang: 26orang, tunadaksa sedang: 5orang, tunadaksa ringan: 1 orang dan autis: 2orang). Sekolah ini terdapat 4 jenjang pendidikan yaitu TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMLB.

Sekolah ini juga ditunjang dengan sarana prasarana seperti ruang kelas, ruang tamu, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, mushola, ruang UKS, ruang dapur, kamar mandi, lapangan upacara, jaringan telepon, jaringan internet, ruang administrasi, dan gudang. Setting pada penelitian ini yakni di dalam ruang kelas V autis pada pembelajaran membaca permulaan

yang dimulai pukul 08.00 sampai 08.30 setelah siswa melakukan senam atau upacara yang merupakan kegiatan rutin di sekolah ini.

B. Diskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa autis kelas V di SLB Tegar Harapan yang berjumlah satu orang. Deskripsi subjek penelitian yakni sebagai berikut:

1. Identitas subjek

Subjek berinisial FBD, jenis kelamin laki-laki, berusia 10 tahun, tinggal di daerah Sleman dan merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara.

2. Karakteristik subjek

FBD mengalami kesulitan membaca permulaan. Kemampuan FBD yaitu sudah mampu memahami instruksi dan melaksanakan instruksi. FBD belum mampu membaca kata-kata secara mandiri. FBD mengalami kesulitan membaca kata khususnya pada kata berpola KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) dan KVKV (konsonan vokal konsonan vokal).

Karakteristik FBD dalam proses pembelajaran yaitu apabila bosan dengan pembelajaran yang berlangsung maka ia akan keluar kelas untuk berjalan-jalan di sekitar ruang kelas dan mengganggu teman sekelasnya untuk mendapatkan perhatian dari guru apabila guru sedang memperhatikan teman sekelas lainnya. Untuk membuat FBD menjadi

lebih fokus pada tugas yang diberikan, guru menjanjikan hadiah berupa permen dan atau memberikan kertas kosong dan spidol untuk menggambar. Minat FBD dalam belajar membaca dipengaruhi oleh suasana hatinya. Apabila suasana hatinya bagus maka FBD juga akan mengikuti pembelajaran dengan baik namun apabila suasana hatinya sedang tidak bagus maka FBD tidak akan mengikuti pembelajaran dengan baik.

C. Diskripsi Kemampuan Awal Subjek

Data kemampuan awal diperoleh dari hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) yang dilakukan pada minggu pertama pelaksanaan penelitian. Tes kemampuan awal (*pre-test*) dilakukan dengan memberikan soal tes kepada subjek berupa tes lisan dengan jumlah 20 kata. Subjek diminta untuk membaca 20 kata tersebut. Total skor keseluruhan dari soal tersebut adalah 60 . Skor yang diperoleh subjek pada tes kemampuan awal (*pre-test*) adalah 38 (63,33%) dengan kategori cukup. Skor tersebut belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 45 (75%).

Pada tes kemampuan awal (*pre-test*) subjek diberikan 20 soal untuk membaca kata. Kata yang diberikan yaitu sepi, kutu, beda, paha, siku, koki, pita, kuku, jahe, dagu, jaket, jarum, bulan, nafas, gemuk, tolak, belum, siram, tidak, dan rusak. Subjek dapat membaca kata jahe dan kuku secara mandiri. Subjek masih membutuhkan bantuan verbal dari guru untuk membaca kata paha, siku, koki, pita.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru dan peneliti diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada tes kemampuan awal (*pre-test*). Skor yang diperoleh subjek menunjukkan bahwa hasil belajar dalam membaca permulaan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sebesar 45.

D. Diskripsi Kegiatan Penelitian

1. Siklus I

a. Diskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terjadi pembagian kerja antara guru dan peneliti. Guru memberikan tindakan dalam pembelajaran membaca permulaan dan peneliti melakukan pengamatan. Pemberian tindakan siklus I dilakukan sebanyak empat pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk melaksanakan tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I. Satu kali pertemuan dilaksanakan selama 30 menit. Pelaksanaan tindakannya sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, materi yang diberikan adalah membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) yang meliputi bata, dika, jawa, kita, baju, cuka, bayi, bola, bisa dan paku. Adapun tindakan dari proses pembelajaran dibagi menjadi

tiga proses sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal mencakup guru menyiapkan media pembelajaran *Lectora Inspire*[®]“membaca permulaan”, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan menyalakan laptop. Guru meminta siswa untuk menekan tombol power dengan arahan dari guru. Guru memperkenalkan media pembelajaran *Lectora Inspire*[®] dan cara pengoperasiannya. Siswa antusias dengan adanya laptop di depannya, siswa meminta untuk bermain game. Guru memberi pengertian bahwa laptop tersebut digunakan untuk belajar bukan untuk bermain game. Guru membuka *Lectora* dan memperkenalkan media pembelajaran *Lectora Inspire*[®] tersebut untuk belajar membaca. Guru mengajarkan siswa untuk menggunakan laptop dan membuka aplikasi *Lectora Inspire*[®] membaca permulaan.

Guru memperkenalkan bahwa siswa akan belajar membaca kata dengan pola kvkv. Guru meminta siswa untuk menyentuh pada kotak materi dengan bimbingan . Guru menjelaskan siswa untuk membaca kata-kata yang tertera pada layar laptop. Guru melafalkan kata yang tertera pada layar dan meminta siswa untuk menirukan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca kata yang tertera secara mandiri. Siswa membaca kata tersebut dengan cara mengeja. Siswa mengulangi membaca kata yang tertera secara mandiri dengan mencoba membaca langsung.

Guru meminta siswa menekan kotak menu menjodohkan. Guru memberikan contoh cara menjodohkan dari kelompok kata ke kelompok gambar untuk di jodohkan dengan kata dan gambar yang sesuai, kemudia guru meminta siswa untuk mencoba menjodohkan sendiri. Setelah itu guru meminta siswa untuk menekan kotak menu evaluasi. Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi yaitu dengan meminta subjek untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru. Setelah evaluasi guru membimbing siswa untuk menutup aplikasi Lectora Inspire® membaca permulaan. Siswa mematikan laptop yang digunakan dengan bimbingan guru.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan berdoa bersama sebagai kegiatan penutup. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk

selalu rajin belajar. Siswa meresponnya dengan mengucapkan “iya”.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, materi yang diberikan adalah membaca kata berpola KVKVK (konsonan vokal konsonan vocal konsonan) yang meliputi malam, jaket, gemuk, wajah, gallon, nafas, bagus, kapur, pohon, dan raket. Adapun tindakan dari proses pembelajaran dibagi menjadi tiga proses sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal mencakup guru menyiapkan media pembelajaran *Lectora Inspire*® “membaca permulaan”, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan menyalakan laptop. Guru meminta siswa untuk menyalakan laptop dengan cara menekan tombol power. Siswa antusias dengan adanya laptop di depannya, siswa meminta untuk bermain game. Guru memberi pengertian

bahwa laptop tersebut digunakan untuk belajar bukan untuk bermain game. Guru meminta siswa untuk membuka aplikasi Lectora Inspire® “membaca permulaan”.

Guru memperkenalkan bahwa sekarang siswa akan belajar membaca kata dengan pola KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan). Guru meminta siswa untuk menyentuh pada kotak materi . Guru menjelaskan siswa untuk membaca kata-kata yang tertera pada layar laptop. Guru melafalkan kata yang tertera pada layar dan meminta siswa untuk menirukan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca kata yang tertera secara mandiri. Siswa membaca kata tersebut dengan cara mengeja. Siswa mengulangi membaca kata yang tertera secara mandiri dengan mencoba membaca langsung.

Guru meminta siswa menekan kotak menu menjodohkan. Guru memberikan contoh cara menjodohkan dari kelompok kata ke kelompok gambar untuk dijodohkan dengan kata yang sesuai, kemudia guru meminta siswa untuk mencoba menjodohkan sendiri. Setelah itu guru meminta siswa untuk menekan kotak menu evaluasi. Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi yaitu dengan meminta subjek untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru. Setelah evaluasi guru membimbing siswa untuk menutup aplikasi Lectora Inspire® membaca permulaan. Siswa mematikan laptop yang digunakan secara mandiri.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan berdoa bersama sebagai kegiatan penutup. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar. Siswa meresponnya dengan mengucapkan “iya”

3) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, materi yang diberikan adalah membaca kata berpola KVKVK (konsonan vokal konsonan vocal konsonan) yang meliputi makan, gajah, hitam, murah, ramah, Kamis, salah, gagah, pasir, dan jarum. Adapun tindakan dari proses pembelajaran dibagi menjadi tiga proses sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal mencakup guru menyiapkan media pembelajaran *Lectora Inspire*[®] “membaca permulaan”, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan menyalakan laptop. Guru meminta siswa untuk menyalakan laptop dengan cara menekan tombol power . Siswa antusias dengan adanya laptop di depannya, siswa meminta untuk bermain game. Guru memberi pengertian bahwa laptop tersebut digunakan untuk belajar bukan untuk bermain game. Guru meminta siswa untuk membuka aplikasi Lectora Inspire[®] membaca permulaan”.

Guru memperkenalkan bahwa sekarang siswa akan belajar membaca kata dengan pola KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan). Guru meminta siswa untuk menyentuh pada kotak materi . Guru menjelaskan siswa untuk membaca kata-kata yang tertera pada layar laptop. Guru melafalkan kata yang tertera pada layar dan meminta siswa untuk menirukan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca kata yang tertera secara mandiri. Siswa membaca kata tersebut dengan cara mengeja. Siswa mengulangi membaca kata yang tertera secara mandiri dengan mencoba membaca langsung.

Guru meminta siswa menekan kotak menu menjodohkan. Guru memberikan contoh cara menjodohkan dari kelompok kata ke kelompok gambar untuk dijodohkan dengan kata yang sesuai, kemudian guru meminta siswa untuk mencoba menjodohkan sendiri. Setelah itu guru meminta siswa untuk menekan kotak menu evaluasi. Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi

yaitu dengan meminta subjek untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru. Setelah evaluasi guru membimbing siswa untuk menutup aplikasi Lectora Inspire® membaca permulaan. Siswa mematikan laptop yang digunakan secara mandiri.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan berdoa bersama sebagai kegiatan penutup. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar. Siswa meresponnya dengan mengucapkan “iya”.

4) Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, materi yang diberikan adalah membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) yang meliputi bola, paku, kutu, jari, sawi, jalan, lampu, merah, rusak, serta kitab. Adapun tindakan dari proses pembelajaran dibagi menjadi tiga proses sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal mencakup guru menyiapkan media pembelajaran *Lectora Inspire* “membaca permulaan”, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. Guru mengkondisikan siswa

untuk belajar. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan menyalakan laptop. Guru meminta siswa untuk menyalakan laptop dengan cara menekan tombol power . Siswa antusias dengan adanya laptop di depannya, siswa meminta untuk bermain game. Guru memberi pengertian bahwa laptop tersebut digunakan untuk belajar bukan untuk bermain game. Guru meminta siswa untuk membuka aplikasi Lectora Inspire® “membaca permulaan”.

Guru memperkenalkan bahwa sekarang siswa akan belajar membaca kata dengan pola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan). Guru meminta siswa untuk menyentuh pada kotak materi . Guru menjelaskan siswa untuk membaca kata-kata yang tertera pada layar laptop. Guru melafalkan kata yang tertera pada layar dan meminta siswa untuk menirukan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca kata yang tertera secara mandiri. Siswa membaca kata tersebut dengan cara mengeja. Siswa mengulangi membaca kata yang tertera secara mandiri dengan mencoba membaca langsung.

Guru meminta siswa menekan kotak menu menjodohkan. Guru memberikan contoh cara menjodohkan dari kelompok kata ke kelompok gambar untuk dijodohkan dengan kata yang sesuai, kemudian guru meminta siswa untuk mencoba menjodohkan sendiri. Setelah itu guru meminta siswa untuk menekan kotak menu evaluasi. Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi yaitu dengan meminta subjek untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru. Setelah evaluasi guru membimbing siswa untuk menutup aplikasi Lectora Inspire® membaca permulaan. Siswa mematikan laptop yang digunakan secara mandiri.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan berdoa bersama sebagai kegiatan penutup. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar.

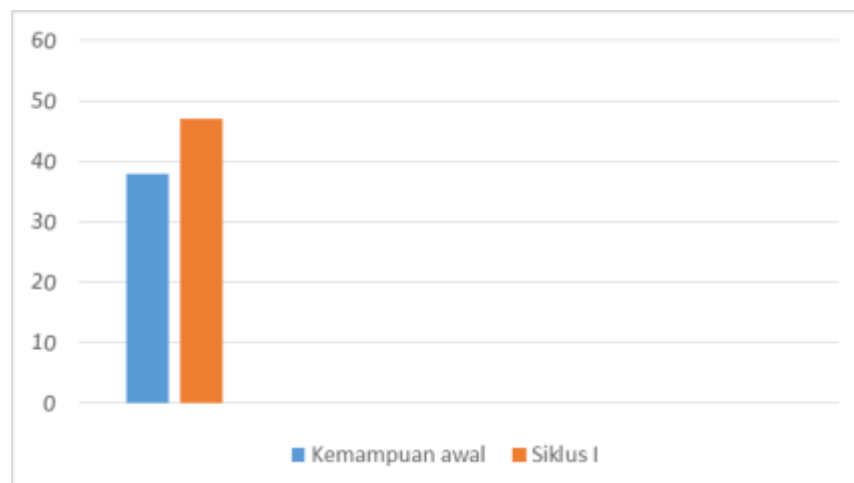
5) Pertemuan ke lima

Pertemuan kelima dilakukan tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan anak autis setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media Lectora Inspire®. Tes pasca tindakan ini dilakukan dengan memberikan soal tes kepada subjek yang berupa tes lisan sebanyak 20 kata. Subjek diminta untuk membaca 20 kata tersebut. Total skor keseluruhan dari soal tersebut adalah 60. Skor

yang diperoleh subjek pada tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I adalah 47 (78,33%) dengan kategori baik. Skor tersebut sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 45 (75%) namun masih ada beberapa kata yang belum mampu dibaca secara mandiri oleh subjek

b. Data hasil siklus tindakan I

Data hasil siklus tindakan I diperoleh dengan mengamati proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa autis dengan menggunakan media pembelajaran, Lectora Inspire®. Berdasarkan tes pasca tindakan (*post-test*) yang dilakukan pada siklus I diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak autis kelas V mengalami peningkatan dibandingkan tes kemampuan awal (*pre-test*). Skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari 38 (63,33%) pada tes kemampuan awal (*pre-test*) menjadi 47 (78,33%) pada tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I. Jumlah peningkatan skor yang diperoleh subjek adalah 9 (15%). Hasil tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan anak autis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram kemampuan membaca permulaan anak autisme antara pre-test dengan post-test siklus I

Objek pengamatannya difokuskan pada cara guru mengajarkan membaca dan partisipasi subjek dalam menggunakan media Lectora Inspire® untuk belajar membaca. Data observasi kinerja guru dan partisipasi subjek dalam menggunakan di jelaskan sebagai berikut:

1) Deskripsi hasil observasi partisipasi siswa

Pada pertemuan pertama, subjek diperkenalkan media pembelajaran Lectora Inspire®. Subjek sangat antusias saat mengetahui menggunakan laptop sebagai media pembelajarannya. Subjek meminta untuk bermain *game*, karena di rumah subjek sering bermain *game* menggunakan laptop. Guru menjelaskan bahwa laptop ini digunakan untuk belajar bukan untuk bermain *game*. Guru mulai membimbing siswa untuk menyalakan laptop, cara penggunaannya, dan cara membuka serta menjalankan aplikasi Lectora Inspire® untuk belajar membaca permulaan.

Subjek cepat mengerti dengan penjelasan yang guru berikan. Pada pertemuan selanjutnya subjek sudah mampu melakukan persiapan dan penggunaan media pembelajaran lectora. Data partisipasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Data partisipasi siswa pada tindakan siklus I

No	Subjek	Skor					Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	
1.	FBD	38	41	39	41	42	40,2
Persentase		84,44%	91,11%	86,67%	91,11%	93,33%	89,33%
Katagori		Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Subjek memperoleh rata-rata skor partisipasi siswa sebesar 40,2 dengan persentase 89,33% pada kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan bahwa subjek telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan skor partisipasi siswa pada siklus I telah berada pada kategori sangat baik.

2) Diskripsi hasil observasi guru

Pada pertemuan pertama, guru dapat menjelaskan dan membimbing siswa dengan baik. Guru menjelaskan dan mengenalkan media pembelajaran Lectora Inspire® dengan jelas dan runtut. Guru juga membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran membaca menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire® dengan sangat baik. Setiap pertemuan guru selalu membimbing subjek untuk mengucapkan kata yang muncul dari

dalam media pembelajaran Lectora Inspire® agar subjek lebih jelas dalam membaca kata dari setiap slide yang muncul. Data kinerja pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data kinerja guru pada tindakan siklus I

No	Subjek	Skor					Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	
1.	UNF	41	42	40	40	41	40,8
	Persentase	91,11%	93,33%	88,89%	88,89%	91,11%	90,67%
	Katagori	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru memperoleh rata-rata skor kinerja sebesar 40,8 dengan persentase 90,67% pada kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa guru telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan skor kinerja guru pada siklus I telah berada pada kategori sangat baik.

c. Refleksi siklus I

Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru terdapat beberapa permasalahan dan kekurangan dalam penelitian siklus I. permasalahan tersebut yaitu konsentrasi belajar siswa yang mudah teralihkan karena gangguan dari teman dan siswa yang menyentuh layar laptop secara acak. Guru juga mendapatkan beberapa kendala dalam melakukan pembelajaran karena memiliki siswa lain yang harus di bimbing. Selain permasalahan tersebut terdapat beberapa hal positif yang tampak pada penelitian siklus I antara lain minat subjek untuk

belajar membaca naik dan subjek senang belajar membaca menggunakan media pembelajaran Lectora Inspire®.

Berdasarkan tes pasca tindakan (*post-test*) yang dilakukan pada siklus I diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca permulaan pada anak autis kelas V mengalami peningkatan dibandingkan tes kemampuan awal (*pre-test*). Skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari 38 (63,33%) pada tes kemampuan awal (*pre-test*) menjadi 47 (78,33%) pada tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I. Jumlah peningkatan skor yang diperoleh subjek adalah 9 (15%).

Akan tetapi, peningkatan tersebut belum optimal karena masih ada beberapa kata yang belum mampu dibaca subjek secara mandiri. Subjek masih kesulitan dalam membaca kata berpola KVKVK (konsonan vokal konsonan vocal konsonan) dan beberapa kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal).

Berdasarkan hasil tes dan observasi dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus I kemampuan membaca permulaan subjek mengalami peningkatan meskipun masih ada kelemahan selama proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti dan guru merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I dan meningkatkan kemampuan subjek dalam membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal

konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) yang belum mampu diucapkan subjek secara mandiri.

2. Siklus II

a. Perencanaan siklus tindakan II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus sebelumnya guru belum mengulang materi pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu perhatian dan fokus guru dalam mengajar terpecah karena memiliki siswa lain yang juga harus dibimbing. Siswa juga konsentrasinya mudah hilang akibat dari di ganggu teman lain dan keiinginan subjek untuk bermain permainan menggunakan laptop. Hasil tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek mengalami peningkatan dengan perolehan skor 47. Berdasarkan tes yang sudah dilakukan, masih terdapat kekeliruan pada saat subjek membaca soal/kata yang diberikan kepadanya sehingga perlu dilatih kembali pada siklus II. Pada siklus II ini guru juga akan melakukan pengulangan materi pembelajaran dan memberikan *rewarding* untuk menarik perhatian siswa sehingga lebih fokus. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

1) Rencana tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh guru dan peneliti.

Perencanaan tindakan didasarkan pada hasil pengamatan partisipasi

siswa dan kinerja guru serta perolehan hasil belajar pada siklus I. Adapun tahap perencanaan tindakan yang dilakukan meliputi menentukan dan memilih kata yang akan digunakan, menyusun RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), adanya pengulangan dalam menjelaskan materi, dan diberikannya reward kepada subjek.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak dua pertemuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dan satu pertemuan untuk melaksanakan tes pasca tindakan (post-test) siklus II. Masing-masing pertemuan terdiri dari 30 menit. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh guru, dan peneliti melakukan pengamatan serta membantu membimbing siswa lain yang ada di kelas tersebut.

b. Pelaksanaan siklus tindakan II

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, materi yang diberikan adalah membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) yang meliputi palu, lusa, sore, siram, mahal, bedak, keras, putih, layar, serta kapal. Adapun tindakan dari proses pembelajaran dibagi

menjadi tiga proses sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal mencakup guru menyiapkan media pembelajaran *Lectora Inspire*[®] “membaca permulaan”, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan menyalakan laptop. Guru meminta siswa untuk menyalakan laptop dengan cara menekan tombol power . Siswa antusias dengan adanya laptop di depannya, siswa meminta untuk bermain game. Guru memberi pengertian bahwa laptop tersebut digunakan untuk belajar bukan untuk bermain game. Guru meminta siswa untuk membuka aplikasi *Lectora Inspire*[®] “membaca permulaan”.

Guru memperkenalkan bahwa sekarang siswa akan belajar membaca kata dengan pola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan). Guru meminta siswa untuk menyentuh pada kotak materi . Guru menjelaskan siswa untuk membaca kata-kata yang tertera pada

layar laptop. Guru melafalkan kata yang tertera pada layar dan meminta siswa untuk menirukan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca kata yang tertera secara mandiri. Siswa membaca kata tersebut dengan cara mengeja. Siswa mengulangi membaca kata yang tertera secara mandiri dengan mencoba membaca langsung.

Guru meminta siswa menekan kotak menu menjodohkan. Guru memberikan contoh cara menjodohkan dari kelompok kata ke kelompok gambar untuk dijodohkan dengan kata yang sesuai, kemudian guru meminta siswa untuk mencoba menjodohkan sendiri. Setelah itu guru meminta siswa untuk menekan kotak menu evaluasi. Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi yaitu dengan meminta subjek untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru. Setelah evaluasi guru membimbing siswa untuk menutup aplikasi Lectora Inspire® membaca permulaan. Siswa mematikan laptop yang digunakan secara mandiri.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan berdoa bersama sebagai kegiatan penutup. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar. Siswa meresponnya dengan mengucapkan “iya”.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, materi yang diberikan adalah membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) yang meliputi pola, dahi, busa, tolak, becak, malas, salam, bebek, sikap, serta cicak. Adapun tindakan dari proses pembelajaran dibagi menjadi tiga proses sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal mencakup guru menyiapkan media pembelajaran *Lectora Inspire*[®] “membaca permulaan”, peralatan dan perlengkapan yang diperlukan. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan menyalakan laptop. Guru meminta siswa untuk menyalakan laptop dengan cara menekan tombol power. Siswa antusias dengan adanya laptop di depannya, siswa meminta untuk bermain game. Guru memberi pengertian bahwa laptop tersebut digunakan untuk belajar bukan untuk

bermain game. Guru meminta siswa untuk membuka aplikasi Lectora Inspire® “membaca permulaan”.

Guru memperkenalkan bahwa sekarang siswa akan belajar membaca kata dengan pola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan). Guru meminta siswa untuk menyentuh pada kotak materi . Guru menjelaskan siswa untuk membaca kata-kata yang tertera pada layar laptop. Guru melafalkan kata yang tertera pada layar dan meminta siswa untuk menirukan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membaca kata yang tertera secara mandiri. Siswa membaca kata tersebut dengan cara mengeja. Siswa mengulangi membaca kata yang tertera secara mandiri dengan mencoba membaca langsung.

Guru meminta siswa menekan kotak menu menjodohkan. Guru memberikan contoh cara menjodohkan dari kelompok kata ke kelompok gambar untuk dijodohkan dengan kata yang sesuai, kemudian guru meminta siswa untuk mencoba menjodohkan sendiri. Setelah itu guru meminta siswa untuk menekan kotak menu evaluasi. Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi yaitu dengan meminta subjek untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru. Setelah evaluasi guru membimbing siswa untuk menutup aplikasi Lectora Inspire® membaca permulaan. Siswa mematikan laptop yang digunakan secara mandiri.

c) Kegiatan penutup

Guru dan siswa melakukan berdoa bersama sebagai kegiatan penutup. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar. Siswa meresponnya dengan mengucapkan “iya”.

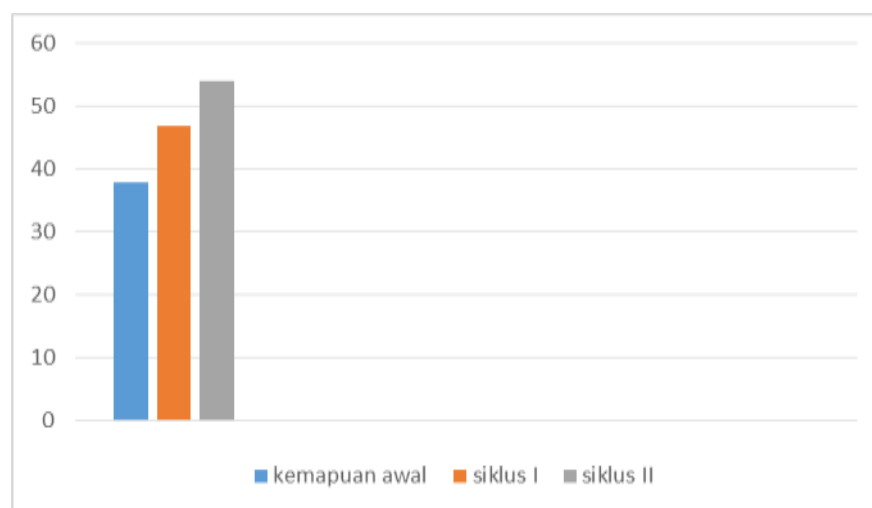
3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilakukan tes hasil belajar pasca tindakan (post-test) siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak autis setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media Lectora Inspire®. Skor yang diperoleh subjek pada tes pasca tindakan (post-test) siklus II adalah 64 (90%). Skor tersebut sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 45.

c. Data hasil siklus tindakan II

Data hasil siklus tindakan II diperoleh dengan mengamati proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa autis dengan menggunakan media pembelajaran, Lectora Inspire®. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh subjek pada siklus II dan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan yang telah berjalan dengan baik maka pelaksanaan penelitian cukup sampai siklus II dan tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari 38 (63,33%) pada tes kemampuan awal (*pre-test*)

menjadi 47 (78,33%) pada tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I kemudian menjadi 54 (90%) pada tes pasca tindakan siklus II. Nilai yang diperoleh subjek telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 65. Peningkatan nilai yang diperoleh subjek dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Histogram kemampuan membaca permulaan anak autisme pada pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II

Objek pengamatannya difokuskan pada cara guru mengajarkan membaca dan partisipasi subjek dalam menggunakan media Lectora Inspire® untuk belajar membaca. Data observasi kinerja guru dan partisipasi subjek dalam menggunakan di jelaskan sebagai berikut:

1) Deskripsi partisipasi siswa

Pada pertemuan pertama subjek langsung dapat menyalakan laptop dan membuka aplikasi Lectora Inspire® secara mandiri. Subjek sudah hafal langkah-langkah penggunaan Lectora Inspire. Data partisipasi siswa pada penelitian pembelajaran membaca

permulaan menggunakan Lectora Inspire® pada siswa autis sebagai berikut:

Tabel 10. Data partisipasi siswa pada siklus II

No.	Subjek	Skor			Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1.	FBR	41	42	42	41,67
Persentase		91,11%	93,33%	93,33%	92,59%
Keterangan		Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek memperoleh rata-rata skor partisipasi sebesar 41,67 dengan persentase 92,59% pada kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap partisipasi siswa menunjukkan bahwa subjek telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan skor partisipasi siswa pada siklus II telah berada pada kategori sangat baik.

2) Diskripsi partisipasi guru

Pada siklus kedua ini guru tidak perlu menjelaskan langkah-langkah membuka laptop dan menjalankan aplikasi Lectora Inspire®. Guru berfokus pada membimbing pembelajaran membaca permulaan serta megulang-ulang kata yang tampil pada layar. Guru juga memberikan evaluasi pada setiap pertemuan. Selain itu, guru juga memberikan reward kepada subjek pada pertemuan pertama dan kedua siklus II. Data kinerja guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Data partisipasi guru pada siklus II

No.	Subjek	Skor			Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	
1.	UNF	43	42	43	42,67
	Persentase	95,56%	93,33%	95,56%	94,81%
	Keterangan	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru memperoleh rata-rata skor kinerja sebesar 42,67 dengan persentase 94,81% pada kategori sangat baik. Hasil observasi terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa guru telah berpartisipasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan skor kinerja guru pada siklus I telah berada pada kategori sangat baik.

d. Refleksi siklus tindakan II

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini, berjalan dengan baik. Walau kadang masih terdapat gangguan dari siswa lain yang mengganggu konsentrasi belajar siswa, namun guru dapat menarik perhatian subjek untuk focus pada pembelajaran dengan menjanjikan sebuah reward bila subjek mau focus. Subjek mampu menjalankan dan mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik. Hasil pengamatan terhadap guru menunjukkan bahwa guru telah melakukan pengulangan pada materi pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan reward berupa permen di akhir pembelajaran apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh subjek pada siklus II dan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan yang telah berjalan dengan baik maka pelaksanaan penelitian cukup sampai siklus II dan tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari 38 (63,33%) pada tes kemampuan awal (*pre-test*) menjadi 47 (78,33%) pada tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I kemudian menjadi 54 (90%) pada tes pasca tindakan siklus II. Nilai yang diperoleh subjek telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 65.

E. Uji Hipotesis Tindakan

Pembuktian hipotesis dilakukan karena tercapainya skor ketuntasan minimum yang sudah ditentukan yaitu 45 (75%). Hipotesis tindakan juga dapat menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa autis dapat di tingkatkan dengan menggunakan media Lectora Inspire®. Yang dibuktikan dengan peningkatan perolehan skor subjek pada pre-test, post-test siklus I, dan post-test siklus II.

Skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari 38 (63,33%) pada tes kemampuan awal (*pre-test*) menjadi 47 (78,33%) pada tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I kemudian menjadi 54 (90%) pada tes pasca tindakan siklus II. Hasil tes pasca tindakan (*post-test*) siklus II menunjukkan bahwa persentase skor yang diperoleh subjek adalah 54 (90%). Hal itu berarti hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak autis kelas V

di SLB Tegar Harapan dapat ditingkatkan melalui media *Lectora Inspire*® telah terbukti.

F. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media *Lectora Inspire*®

Tindakan dalam penelitian ini berupa penggunaan media *Lectora Inspire*® untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis kelas V di SLB Tegar Harapan. Subjek terlebih dahulu diberikan tes kemampuan awal (*pre-test*), selanjutnya diberikan tindakan berupa penggunaan media *Lectora Inspire*®. Tindakan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Pada tes kemampuan awal (*pre-test*) subjek diberikan 20 soal untuk membaca kata. Kata yang diberikan yaitu sepi, kutu, beda, paha, siku, koki, pita, kuku, jahe, dagu, jaket, jarum, bulan, nafas, gemuk, tolak, belum, siram, tidak, dan rusak. Subjek dapat membaca kata jahe dan kuku secara mandiri. Subjek masih membutuhkan bantuan verbal dari guru untuk membaca kata paha, siku, koki, pita. Skor yang diperoleh pada kemampuan awal (*pretest*) adalah 38 (63,33%) yang merupakan katagori cukup. Skor tersebut belum memenuhi ketuntasan minimum yang sudah ditentukan yaitu 45 (75%). Pada *post-test* siklus I subjek memperoleh skor 47 (78,33%) dengan kategori baik. Skor tersebut telah mencapai dan melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Meskipun skor subjek pada post-test siklus I telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), subjek masih mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan dalam membaca kata berpola KVKV (konsonan vocal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan). Oleh karena itu, dilakukan tindakan siklus II untuk mengulang kata yang belum mampu dibaca subjek secara mandiri. Skor yang diperoleh subjek pada post-test siklus II adalah 54 (90%) dengan kategori sangat baik.

Penggunaan *Lectora Inspire*® dapat digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan bagi siswa autis. *Lectora Inspire*® merupakan *software* berbasis komputer yang dapat menampilkan *audio-visual* berupa gambar, tulisan, video dan suara. Dengan kemampuan *audio-visual* yang dimiliki *Lectora Inspire*® dapat membantu untuk mempermudah siswa autis belajar membaca. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Yosfan Azwandi (2007: 172) tentang media *audio-visual* yang mampu memberikan rangsangan visual dan suara secara bersamaan yang akan membantu membentuk pemahaman yang akurat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Azhar Arsyad (2006: 10) bahwa: “Semakin banyak alat indera yang dipergunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan”.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan yang diperoleh subjek dipengaruhi oleh penggunaan media yang disesuaikan dengan karakter anak autis. Yuniar dalam Pamuji (2007: 12) menyatakan bahwa anak autis

memiliki karakter suka sekali terhadap benda tertentu. Anak autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki minat terhadap alat elektronik seperti komputer, laptop, televisi. Penggunaan *Lectora Inspire*® dengan laptop membuat subjek merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Subjek diminta untuk mengoperasikan laptop untuk melaksanakan pembelajaran membaca permulaan. Dengan subjek merasa senang dan tertarik pelaksanaan pembelajaran menjadi lancar dan hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak autis juga dipengaruhi oleh pengulangan materi yang dilakukan guru. Pada pelaksanaan tindakan, guru melakukan pengulangan pemutaran *Lectora Inspire*® untuk mengulangi atau mengajarkan kembali kata yang sudah mampu maupun yang belum mampu dibaca anak autis secara mandiri. Berdasarkan pemutaran ulang media *Lectora Inspire*®, skor yang diperoleh anak autis mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan karakter anak autis yang membutuhkan pengulangan dalam belajar. Rudi Sutanti (2000: 75) mengemukakan bahwa pengulangan merupakan suatu metode penting untuk anak autis dan mereka akan belajar lebih efektif jika diulangi beberapa kali.

Hasil skor yang telah dicapai subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 45 (75%). Selain itu, penggunaan media *Lectora Inspire*® dalam proses pembelajaran membaca permulaan pada anak

autis kelas V SLB Tegar Harapan mendapatkan respon yang baik dari subjek yaitu subjek merasa senang ketika belajar membaca menggunakan media *Lectora Inspire*®.

G. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut :

1. Media *Lectora Inspire*® yang digunakan terbatas pada materi membaca kata KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan).
2. Media *Lectora Inspire*® yang digunakan dalam penelitian ini belum divalidasi oleh ahli yang berkompeten di bidang media pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
3. Media *Lectora Inspire*® hanya bisa diputar menggunakan laptop atau computer yang telah terinstal karena pengoperasiannya menggunakan mouse atau laptop dengan layar sentuh dan *software* yang digunakan untuk membuka *Lectora Inspire*® hanya bisa dibuka melalui laptop/komputer.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan di bawah ini:

1. *Lectora Inspire®* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa autis yang dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Penelitian terdiri dari dua siklus, siklus pertama terdiri dari 5 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari tiga pertemuan. Pada siklus pertama di awal pertemuan siswa di bimbing oleh guru untuk mengoperasikan laptop dan juga menjalankan media pembelajaran *Lectora Inspire®*. Guru membimbing subjek dengan mengucapkan kata yang muncul di layar kemudian meminta subjek untuk mengulanginya. Kemudian pada tahap selanjutnya guru meminta subjek untuk membaca kata yang muncul secara mandiri dan hanya di bantu apabila kesulitan. Guru memberikan 10 soal evaluasi setiap pertemuan pada pelaksanaan tindakan. Pada siklus pertama konsentrasi subjek mudah hilang karena diganggu teman. Pada siklus kedua guru menjanjikan sebuah hadiah kepada subjek apabila subjek dapat berkonsentrasi penuh kepada materi pembelajaran sebagai motivasi. Pada siklus dua subjek sudah

dapat menjalankan aplikasi dan mengoperasikan laptop secara mandiri.

2. Perolehan skor yang diperoleh subjek mengalami peningkatan dari 38 (63,33%) pada tes kemampuan awal (*pre-test*) menjadi 47 (78,33%) pada tes pasca tindakan (*post-test*) siklus I kemudian menjadi 54 (90%) pada tes pasca tindakan siklus II. Hasil observasi partisipasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 40,2 (89,33%) dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 41,67 (92,59%) dengan kategori sangat baik pada siklus II. Hasil observasi kinerja guru juga mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh skor rata-rata 40,8 (90,67%) dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 42,67 (94,81%) pada siklus II dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya penggunaan media *Lectora Inspire*® dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autis.

2. Bagi kepala sekolah

Hendaknya kepala sekolah menjadikan media *Lectora Inspire®* sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah untuk menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman.. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aris Sudiyanto. (2001). “*Gangguan Perkembangan Anak Autis*”. Seminar Sehari Diagnosa dan Intervensi Serta Peran Ortu dalam Menangani Autis . Surakarta. RS. Dr. Oen.
- Bony Danuatmaja. (2003). *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Caroline I. Magyar. (2011). *Developing and Evaluating Educational Programs For Students With Autism*. Illonis USA: Springer Science Busness Media.
- Cecil D. Mercer and Paige C. Pullen. (2009). *Students with Learning Disablities*. New Jersey: Pearson.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dwi Ari Fatonah. (2014). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Melalui Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire® Pada Anak Tunagrahita Katagori Ringan Kelas VI di SLB Tunas Sejahtera Yogyakarta. *Skripsi*: Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gayatri Pamodji. (2007). *Seputar Autisme* Jakarta: Gramedia
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teknologi komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handojo. (2008). *Autisma*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer
- Husein Umar. (2005). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- IG. A. K. Wardani. (1996). *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kate Nation, et al. (2006). *Journal of Autism and Developmental Disorders: Patterns of Reading Ability in Children with Autism Spectrum Disorder*.

Diakses dari <http://link.springer.com/article/10.1007/s10803-006-0130>.
pada tanggal 08 Juli 2015, pukul 10.02 WIB.

- M. Shodiq Atmo. (1996). *Pendidikan bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masnur Muslich. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Malang: Bumi Aksara.
- Moh.Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Mas'ud. (2012). *Membuat Multimedia Lectora*. Yogyakarta: Pustaka Shonif.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir Yusuf. (2005). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Munawir Yusuf, Sunardi, dan Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nana Sudjana dan Akhmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nur Nugraheni. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media CD Interaktif pada Anak Autis Kelas IV di SLB Tunas Sejahtera*. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/8310/87/872> pada tanggal 2 November 2014 pukul 11.11 WIB.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setiati Widiastuti. (2007). *Pola Pendidikan Anak Autis: Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Autis Fajar Nugraha*. Yogyakarta: Fajar Nugraha Autism Center FNAC Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu: Pendekatan Orthodidaktik*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.
- Supriyadi, dkk. (1992). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yosfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Yosfan Azwandi. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil observasi kemampuan awal pada anak autisme

INSTRUMEN ASSES MEN MEMBACA PERMULAAN

61,3

RUANG LINGKUP	ASPEK KEMAMPUAN	SOAL	SKOR																																																		
1. Pemahaman simbol bahasa (huruf) vokal	1.1. Identifikasi simbol bahasa (huruf) vokal cetak	Bacalah symbol bahasa huruf vokal kecil	5																																																		
	a. Huruf vokal cetak kecil	<table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>a</td> <td>i</td> <td>u</td> <td>e</td> <td>o</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>		Dibaca	a	i	u	e	o	Terbaca																																											
	Dibaca	a	i	u	e	o																																															
	Terbaca																																																				
b. Huruf vokal cetak kapital	Bacalah symbol bahasa huruf vokal konsonan	5																																																			
	<table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>A</td> <td>I</td> <td>U</td> <td>E</td> <td>O</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>		Dibaca	A	I	U	E	O	Terbaca																																												
Dibaca	A	I	U	E	O																																																
Terbaca																																																					
	c. Vokal cetak rangap	<p>Bacalah symbol bahasa huruf vokal rangkap cetak !</p> <table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>ai</td> <td>au</td> <td>ao</td> <td>ae</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>ia</td> <td>iu</td> <td>io</td> <td>ie</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>ui</td> <td>ua</td> <td>uo</td> <td>ue</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>ei</td> <td>eu</td> <td>eo</td> <td>Ea</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table> <table border="1"> <tr> <td>Dibaca</td> <td>oi</td> <td>ou</td> <td>oa</td> <td>oe</td> </tr> <tr> <td>Terbaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Dibaca	ai	au	ao	ae	Terbaca					Dibaca	ia	iu	io	ie	Terbaca					Dibaca	ui	ua	uo	ue	Terbaca					Dibaca	ei	eu	eo	Ea	Terbaca					Dibaca	oi	ou	oa	oe	Terbaca					0
Dibaca	ai	au	ao	ae																																																	
Terbaca																																																					
Dibaca	ia	iu	io	ie																																																	
Terbaca																																																					
Dibaca	ui	ua	uo	ue																																																	
Terbaca																																																					
Dibaca	ei	eu	eo	Ea																																																	
Terbaca																																																					
Dibaca	oi	ou	oa	oe																																																	
Terbaca																																																					
	d. Membedakan vokal cetak kecil dan vokal cetak capital	<p>Cocokkan vokal cetak kecil dan vokal cetak capital dengan menghubungkan titik-titik dibawah ini !</p> <table border="1"> <tr> <td>a</td> <td rowspan="5"> </td> <td>E</td> </tr> <tr> <td>i</td> <td>A</td> </tr> <tr> <td>u</td> <td>O</td> </tr> <tr> <td>e</td> <td>U</td> </tr> <tr> <td>o</td> <td>i</td> </tr> </table>	a		E	i	A	u	O	e	U	o	i	5																																							
a		E																																																			
i		A																																																			
u		O																																																			
e		U																																																			
o		i																																																			

2. Pemahaman simbol bahasa (huruf) konsonan	2.1. Identifikasi simbol bahasa (huruf) konsonan a. Huruf konsonan cetak kecil	Bacalah symbol bahasa (huruf) konsonan cetak kecil ! <table border="1" data-bbox="796 506 1203 557"> <tr><td>Dibaca</td><td>b</td><td>c</td><td>d</td><td>f</td><td>g</td><td>h</td><td>j</td><td>k</td></tr> <tr><td>Terbaca</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <table border="1" data-bbox="796 577 1203 629"> <tr><td>Dibaca</td><td>l</td><td>m</td><td>n</td><td>p</td><td>q</td><td>r</td><td>s</td><td>t</td></tr> <tr><td>Terbaca</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <table border="1" data-bbox="796 649 1123 701"> <tr><td>Dibaca</td><td>u</td><td>v</td><td>w</td><td>x</td><td>y</td><td>z</td></tr> <tr><td>Terbaca</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	Dibaca	b	c	d	f	g	h	j	k	Terbaca									Dibaca	l	m	n	p	q	r	s	t	Terbaca									Dibaca	u	v	w	x	y	z	Terbaca							17 16
Dibaca	b	c	d	f	g	h	j	k																																													
Terbaca																																																					
Dibaca	l	m	n	p	q	r	s	t																																													
Terbaca																																																					
Dibaca	u	v	w	x	y	z																																															
Terbaca																																																					
	b. Huruf konsonan cetak kapital	Bacalah symbol bahasa (huruf) konsonan cetak kapital ! <table border="1" data-bbox="796 792 1203 844"> <tr><td>Dibaca</td><td>B</td><td>C</td><td>D</td><td>F</td><td>G</td><td>H</td><td>J</td><td>K</td></tr> <tr><td>Terbaca</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <table border="1" data-bbox="796 864 1203 916"> <tr><td>Dibaca</td><td>L</td><td>M</td><td>N</td><td>O</td><td>P</td><td>Q</td><td>R</td><td>S</td></tr> <tr><td>Terbaca</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table> <table border="1" data-bbox="796 936 1123 987"> <tr><td>Dibaca</td><td>T</td><td>V</td><td>W</td><td>X</td><td>Y</td><td>Z</td></tr> <tr><td>Terbaca</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	Dibaca	B	C	D	F	G	H	J	K	Terbaca									Dibaca	L	M	N	O	P	Q	R	S	Terbaca									Dibaca	T	V	W	X	Y	Z	Terbaca							12 17
Dibaca	B	C	D	F	G	H	J	K																																													
Terbaca																																																					
Dibaca	L	M	N	O	P	Q	R	S																																													
Terbaca																																																					
Dibaca	T	V	W	X	Y	Z																																															
Terbaca																																																					
	c. Konsonan cetak rangkap	Bacalah symbol bahasa (huruf) konsonan cetak capital ! <table border="1" data-bbox="796 1084 1187 1135"> <tr><td>Dibaca</td><td>ng</td><td>ny</td><td>kh</td></tr> <tr><td>Terbaca</td><td></td><td></td><td></td></tr> </table>	Dibaca	ng	ny	kh	Terbaca				10 11																																										
Dibaca	ng	ny	kh																																																		
Terbaca																																																					
	d. Membedakan konsonan cetak kecil dan konsonan cetak kapital	Cocokkanlah huruf konsonan kecil dan kapital dibawah ini ! <table border="1" data-bbox="796 1240 1203 1570"> <tr><td>b</td><td rowspan="10"></td><td>V</td></tr> <tr><td>c</td><td>S</td></tr> <tr><td>d</td><td>Z</td></tr> <tr><td>g</td><td>R</td></tr> <tr><td>p</td><td>Q</td></tr> <tr><td>q</td><td>P</td></tr> <tr><td>r</td><td>G</td></tr> <tr><td>z</td><td>D</td></tr> <tr><td>s</td><td>C</td></tr> <tr><td>v</td><td>B</td></tr> </table>	b		V	c	S	d	Z	g	R	p	Q	q	P	r	G	z	D	s	C	v	B	10																													
b		V																																																			
c		S																																																			
d		Z																																																			
g		R																																																			
p		Q																																																			
q		P																																																			
r		G																																																			
z		D																																																			
s		C																																																			
v		B																																																			

3. Membaca suku kata berpola	3.1. Membaca suku kata berpola KV (konsonan-vokal)	Bacalah kata dibawah ini ! a. Ba ✓ b. Di ✓ c. Ku ✓ d. Ro ✓ e. Te ✓ f. Ja ✓ g. Wu ✓ h. Vi ✓ i. Fo ✓ j. Me ✓	10
	3.2. Membaca suku kata berpola VK (konsonan-vokal)	Bacalah kata di bawah ini ! a. As b. In - L c. On d. Em ✓ e. Us f. At - g. Il h. Ur i. Ew j. Oh	8
	3.3. Membaca suku kata berpola VKV (vocal-konsonan-vokal)	Bacalah kata di bawah ini ! a. Mas b. Jas ✓ c. Jus ✓ d. Teh ✓ e. Tas ✓ f. Pir ✓ g. Bis ✓ h. Jok ✓ i. Pas ✓ j. Net ✓	9
	3.4. Membaca kata berpola KVKV (konsonan-vokal-konsonan-vokal)	Bacalah kata dibawah ini ! a. Koki ✓ b. Baju ✓ c. Meja ✓ d. Biru Bird ✓ e. Kayu ✓ f. Kita ✓ g. Rasa ✓ h. Lada ✓ i. Jika ✓	6

		j. Pada ✓	
		Bacalah kata di bawah ini !	
	3.5. Membaca kata berpola KVKVK (konsonan-vokal-konsonan-vokal-konsonan)	a. Rumah rumah b. Masak masak c. Pasar pasar d. Sayur sayur e. Wajan wajan f. Marah marah g. Halus halus h. Tirus tirus i. Rusak rusak j. Sabun sabun	6

61,3

Storaktif: $\frac{81}{132} = 0,613$

Lampiran 2. Hasil evaluasi tiap pertemuan

Hasil Evaluasi

Nama : FBR

Tanggal : 24 November 2015

Siklus : I

Pertemuan ke : 1

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

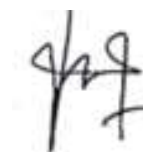
Skor 3 : siswa mampu membaca secara mandiri

Skor 2 : siswa mampu membaca dengan bantuan verbal

Skor 1 : siswa mampu membaca dengan bantuan pemberian contoh

No	Kompetensi dasar	Materi	Skor				Jenis kesalahan yang dilakukan	
			0	1	2	3		
1	Membaca kata berpola	Dika				v		
2	KVKV	Jawa				v		
3		Bata			v		Dibaca bala	
4		Kita				v		
5		Baju				v		
6		Cuka			v		Dibaca suka	
7		Bayi		v			Di baca baik	
8		Bola				v		
9		Bisa			v		Dibaca bia	
10		Paku			v		Dibaca palu	
	Jumlah skor		24					

Guru Kelas



Umi Nur Faridah, S.Pd

Hasil Evaluasi

Nama : FBR

Tanggal : 26 November 2015

Siklus : I

Pertemuan ke : II

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 3 : siswa mampu membaca secara mandiri

Skor 2 : siswa mampu membaca dengan bantuan verbal

Skor 1 : siswa mampu membaca dengan bantuan pemberian contoh

No	Kompetensi dasar	Materi	Skor				Jenis kesalahan yang dilakukan	
			0	1	2	3		
1	Membaca kata berpola	Malam				v		
2	KVKVK	Jaket			v		Dibaca jake	
3		Gemuk			V		Dibaca gemu-ka	
4		Wajah		V			Dibaca waja	
5		Galon		V			Dibaca gao	
6		Nafas		V			Dibaca napa	
7		Bagus			V		Bantuan verbal	
8		Kapur			V		Dibaca kapu	
9		Pohon				V		
10		Raket		v			Dibaca lake	
	Jumlah skor		17					

Guru Kelas



Umi Nur Faridah, S.Pd

Hasil Evaluasi

Nama : FBR

Tanggal : 1 Desember 2015

Siklus : I

Pertemuan ke : III

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 3 : siswa mampu membaca secara mandiri

Skor 2 : siswa mampu membaca dengan bantuan verbal

Skor 1 : siswa mampu membaca dengan bantuan pemberian contoh

No	Kompetensi dasar	Materi	Skor				Jenis kesalahan yang dilakukan
			0	1	2	3	
1	Membaca kata berpola	Makan			V		Bantuan verbal
2	KVKVK	Gajah			V		Bantuan verbal
3		Hitam			V		Dibaca hita
4		Murah			V		Dibaca muah
5		Ramah			V		Dibacarumah
6		Kamis				V	
7		Salah			V		Diibaca calah
8		Gagah		V			Dibaca gogoh
9		Pasir		V			Dibaca pasi
10		Jarum			V		Bantuan verbal
	Jumlah skor		19				

Guru Kelas



Umi Nur Faridah, S.Pd

Hasil Evaluasi

Nama : FBR

Tanggal : 3 Desember 2015

Siklus : I

Pertemuan ke : IV

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 3 : siswa mampu membaca secara mandiri

Skor 2 : siswa mampu membaca dengan bantuan verbal

Skor 1 : siswa mampu membaca dengan bantuan pemberian contoh

No	Kompetensi dasar	Materi	Skor				Jenis kesalahan yang dilakukan	
			0	1	2	3		
1	Membaca kata berpola	Bola				V		
2	KVKV dan KVKVK	Paku				V		
3		Kutu				V		
4		Jari				V		
5		Sawi				V		
6		Jalan			V			
7		Lampu		V			Dibaca lapu	
8		Merah				V		
9		Rusak			v			
10		Kitab		V			Dibaca kita	
	Jumlah skor		23					

Guru Kelas



Umi Nur Faridah, S.Pd

Hasil Evaluasi

Nama : FBR

Tanggal : 14 Desember 2015

Siklus : II

Pertemuan ke : I

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 3 : siswa mampu membaca secara mandiri

Skor 2 : siswa mampu membaca dengan bantuan verbal

Skor 1 : siswa mampu membaca dengan bantuan pemberian contoh

No	Kompetensi dasar	Materi	Skor				Jenis kesalahan yang dilakukan	
			0	1	2	3		
1	Membaca kata berpola	Palu				√		
2	KVKV dan KVKVK	Lusa				√		
3		Sore				√		
4		Siram			√			
5		Mahal			√			
6		Bedak				√		
7		Keras				√		
8		Putih				√		
9		Layar		√			Dibaca laur	
10		Kapal		√			Dibaca kapa	
	Jumlah skor		24					

Guru Kelas



Umi Nur Faridah, S.Pd

Hasil Evaluasi

Nama : FBR

Tanggal : 16 Desember 2015

Siklus : II

Pertemuan ke : II

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Skor 3 : siswa mampu membaca secara mandiri

Skor 2 : siswa mampu membaca dengan bantuan verbal

Skor 1 : siswa mampu membaca dengan bantuan pemberian contoh

No	Kompetensi dasar	Materi	Skor				Jenis kesalahan yang dilakukan	
			0	1	2	3		
1	Membaca kata berpola	Pola				√		
2	KVKV dan KVKVK	Dahi				√		
3		Busa				√		
4		Tolak				√		
5		Becak				v		
6		Malas			√			
7		Salam				√		
8		Bebek			√			
9		Sikap				√		
10		Cicak		v			Dibaca cicik	
	Jumlah skor		26					

Guru Kelas



Umi Nur Faridah, S.Pd

Lampiran 3. Daftar kata pembelajaran

Siklus I

Pertemuan I

Dika	Bata	Kita	Baju	Cuka
Jawa	Bayi	Bola	Bisa	Paku

Pertemuan II

Malam	Jaket	Gemuk	Wajah	Galon
Nafas	Bagus	Kapur	Pohon	Raket

Pertemuan III

Makan	Gajah	Hitam	Murah	Ramah
Kamis	Salah	Gagah	Pasir	Jarum

Pertemuan IV

Bola	Kutu	Jari	Sawi	Jalan
Paku	Kapur	Merah	Rusak	Kitab

Siklus II

Pertemuan I

Palu	Lusa	Sore	Siram	Mahal
Bedak	Keras	Putih	Layar	Kapal

Pertemuan II

Pola	Dahi	Busa	Tolak	Becak
Malas	Salam	Bebek	Sikap	Cicak

Lampiran 4. Soal *pre-test* dan *post test* membaca permulaan siklus I

Siklus I

Bacalah !

1. Busa
2. Sore
3. Roda
4. Dara
5. Muka
6. Kaki
7. Jawa
8. Palu
9. Teko
10. Cuka
11. Kanan
12. Layar
13. Wajah
14. Pohon
15. Marah
16. Raket
17. Rayap
18. Tidak
19. Sisir
20. Hemat

Lampiran 4. Soal *pre-test* dan *post test* membaca permulaan siklus I

Siklus I

Bacalah !

1. Kita
2. Toba
3. Bolu
4. Lusa
5. Buka
6. Kupu
7. Mebel
8. Belum
9. Besar
10. Rakit
11. Malam
12. Jarum
13. Rumah
14. Roket
15. Wajar
16. Bebek
17. Keras
18. Sabun
19. Pasir
20. Tolak

Lampiran 6. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: SLB Tegar Harapan
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 5 SDLB autis
Alokasi waktu	: 1 pertemuan (1 x 30 menit)
Tahun pelajaran	: 2015/2016
Petemuan ke	: pertama

A. Standar Kompetensi

Membaca kata sederhana

B. Kompetensi dasar

Membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal).

C. Indikator

1. Siswa mampu membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal).
2. Siswa mampu membaca dengan pelafalan yang tepat

D. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat membaca kata dengan pola KVKV

E. Materi pokok

Membaca 10 kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) yaitu dika, jawa, bata,kita, baju, cuka, bayi, bola, bisa, paku.

F. Alat dan media pembelajaran

1. Laptop

2. Aplikasi Lectora Inspire® Membaca Permulaan
3. Lembar evaluasi

G. Metode pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode latihan/praktik
3. Metode tanya jawab

H. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan dan mengkondisikan kelas .
 - b. Guru menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.
 - c. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.
 - d. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai.
 - e. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru menyalakan laptop.
 - 2) Guru memperkenalkan media Lectora Inspire® kepada siswa.
 - 3) Guru memberikan contoh cara membuka aplikasi Lectora Inspire®
 - 4) Guru menutup aplikasi Lectora Inspire® Membaca Permulaan.
 - 5) Siswa diminta membuka Aplikasi Lectora Inspire®
 - 6) Guru mengenalkan mouse, cara pemasangan mouse pada laptop, dan cara penggunaan mouse kepada siswa.
 - 7) Siswa diminta memasang mouse pada laptop.
 - b. Elaborasi
 - 1) Arahkan siswa untuk menyentuh layar menggerakkan mouse.

- 2) Menjelaskan dan mengenalkan fungsi dari ikon-ikon yang ada pada media pembelajaran
- 3) Meminta siswa memilih “materi”
- 4) Guru mengajarkan pada siswa untuk membaca kata-kata yang terdapat pada tampilan materi.
- 5) Meminta siswa membaca secara mandiri.
- 6) Meminta siswa mengarahkan kursor pada ikon selanjutnya dan “klik” kiri atau menyentuh gambar tersebut.
- 7) Meminta siswa membaca secara mandiri.
- 8) Setelah siswa selesai membaca materi yang ada siswa di minta untuk menyentuh atau klik kiri menu “menjodohkan”
- 9) Meminta siswa untuk menjodohkan antara kata yang ada pada sisi kiri dengan gambar pada sisi kanan dengan cara siswa klik kiri atau menyentuh kata pada sisi kiri kemudian siswa menyentuh atau klik kiri pada gambar sisi kanan yang sesuai dengan kata yang ada di sisi kiri.
- 10) Setelah siswa selesai siswa di minta untuk menyentuh atau klik pada ikon selanjutnya. Kemudian muncul hasil dari permainan menjodohkan.

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi yaitu dengan meminta siswa untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru.

3. Kegiatan penutup

- a. Berdoa bersama sebagai penutup.

b. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar.

I. Penilaian

Tes lisan

Mengetahui,

Guru kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Umi Nur Faridah'.

Umi Nur Faridah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: SLB Tegar Harapan
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 5 SDLB autis
Alokasi waktu	: 1 pertemuan (1 x 30 menit)
Tahun pelajaran	: 2015/2016
Pertemuan ke	: kedua dan ketiga

A. Standar Kompetensi

Membaca kata sederhana

B. Kompetensi dasar

Membaca kata berpola KVKVK (konsonan vokal konsonan vocal konsonan).

C. Indikator

1. Siswa mampu membaca kata berpola KVKVK (konsonan vokal konsonan vocal konsonan).
2. Siswa mampu membaca dengan pelafalan yang tepat

D. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat membaca kata dengan pola KVKVK

E. Materi pokok

Membaca 10 kata berpola KVKVK yaitu malam, jaket, gemuk, wajah, gallon, nafas, bagus, kapur, pohon, raket pada pertemuan kedua dan makan, gajah, hitam, murah, ramah, Kamis, salah, gagah, pasir, jarum.

F. Alat dan media pembelajaran

1. Laptop
2. Aplikasi Lectora Inspire® Membaca Permulaan

3. Lembar evaluasi

G. Metode pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode latihan/praktik
3. Metode tanya jawab

H. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan dan mengkondisikan kelas .
 - b. Guru menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.
 - c. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.
 - d. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai.
 - e. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru menyalakan laptop.
 - 2) Guru memperkenalkan media Lectora Inspire® kepada siswa.
 - 3) Guru memberikan contoh cara membuka aplikasi Lectora Inspire®
 - 4) Guru menutup aplikasi Lectora Inspire® Membaca Permulaan.
 - 5) Siswa diminta membuka Aplikasi Lectora Inspire®
 - 6) Guru mengenalkan mouse, cara pemasangan mouse pada laptop, dan cara penggunaan mouse kepada siswa.
 - 7) Siswa diminta memasang mouse pada laptop.
 - b. Elaborasi
 - 1) Arahkan siswa untuk menyentuh layar menggerakkan mouse.

- 2) Menjelaskan dan mengenalkan fungsi dari ikon-ikon yang ada pada media pembelajaran
- 3) Meminta siswa memilih “materi”
- 4) Guru mengajarkan pada siswa untuk membaca kata-kata yang terdapat pada tampilan materi.
- 5) Meminta siswa membaca secara mandiri.
- 6) Meminta siswa mengarahkan kursor pada ikon selanjutnya dan “klik” kiri atau menyentuh gambar tersebut.
- 7) Meminta siswa membaca secara mandiri.
- 8) Setelah siswa selesai membaca materi yang ada siswa di minta untuk menyentuh atau klik kiri menu “menjodohkan”
- 9) Meminta siswa untuk menjodohkan antara kata yang ada pada sisi kiri dengan gambar pada sisi kanan dengan cara siswa klik kiri atau menyentuh kata pada sisi kiri kemudian siswa menyentuh atau klik kiri pada gambar sisi kanan yang sesuai dengan kata yang ada di sisi kiri.
- 10) Setelah siswa selesai siswa di minta untuk menyentuh atau klik pada ikon selanjutnya. Kemudian muncul hasil dari permainan menjodohkan.

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi yaitu dengan meminta siswa untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru.

4. Kegiatan penutup

- a. Berdoa bersama sebagai penutup.

b. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar.

I. Penilaian

Tes lisan

Mengetahui,

Guru kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Umi Nur Faridah', written in a cursive style.

Umi Nur Faridah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah	: SLB Tegar Harapan
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 5 SDLB autis
Alokasi waktu	: 1 pertemuan (1 x 30 menit)
Tahun pelajaran	: 2015/2016
Pertemuan ke	: keempat

A. Standar Kompetensi

Membaca kata sederhana

B. Kompetensi dasar

Membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan).

C. Indikator

1. Siswa mampu membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan).
2. Siswa mampu membaca dengan pelafalan yang tepat

D. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan).

E. Materi pokok

Membaca 5 kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan 5 KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) yaitu bola, paku, kutu, jari, sawi, jalan, lampu, merah, rusak, kitab.

F. Alat dan media pembelajaran

1. Laptop

2. Aplikasi Lectora Inspire® Membaca Permulaan
3. Lembar evaluasi

G. Metode pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode latihan/praktik
3. Metode tanya jawab

H. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan dan mengkondisikan kelas .
 - b. Guru menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.
 - c. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.
 - d. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai.
 - e. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru menyalakan laptop.
 - 2) Guru memperkenalkan media Lectora Inspire® kepada siswa.
 - 3) Guru memberikan contoh cara membuka aplikasi Lectora Inspire®
 - 4) Guru menutup aplikasi Lectora Inspire® Membaca Permulaan.
 - 5) Siswa diminta membuka Aplikasi Lectora Inspire®
 - 6) Guru mengenalkan mouse, cara pemasangan mouse pada laptop, dan cara penggunaan mouse kepada siswa.
 - 7) Siswa diminta memasang mouse pada laptop.
 - b. Elaborasi
 - 1) Arahkan siswa untuk menyentuh layar menggerakkan mouse.

- 2) Menjelaskan dan mengenalkan fungsi dari ikon-ikon yang ada pada media pembelajaran
- 3) Meminta siswa memilih “materi”
- 4) Guru mengajarkan pada siswa untuk membaca kata-kata yang terdapat pada tampilan materi.
- 5) Meminta siswa membaca secara mandiri.
- 6) Meminta siswa mengarahkan kursor pada ikon selanjutnya dan “klik” kiri atau menyentuh gambar tersebut.
- 7) Meminta siswa membaca secara mandiri.
- 8) Setelah siswa selesai membaca materi yang ada siswa di minta untuk menyentuh atau klik kiri menu “menjodohkan”
- 9) Meminta siswa untuk menjodohkan antara kata yang ada pada sisi kiri dengan gambar pada sisi kanan dengan cara siswa klik kiri atau menyentuh kata pada sisi kiri kemudian siswa menyentuh atau klik kiri pada gambar sisi kanan yang sesuai dengan kata yang ada di sisi kiri.
- 10) Setelah siswa selesai siswa di minta untuk menyentuh atau klik pada ikon selanjutnya. Kemudian muncul hasil dari permainan menjodohkan.

c. Konfirmasi

- 1) Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi yaitu dengan meminta siswa untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru.

3. Kegiatan penutup

- a. Berdoa bersama sebagai penutup.

b. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar.

I. Penilaian

Tes lisan

Mengetahui,

Guru kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Umi Nur Faridah', written in a cursive style.

Umi Nur Faridah, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah	: SLB Tegar Harapan
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: 5 SDLB autis
Alokasi waktu	: 2 pertemuan (1 x 30 menit)
Tahun pelajaran	: 2015/2016
Pertemuan ke	: pertama dan kedua

A. Standar Kompetensi

Membaca kata sederhana

A. Kompetensi dasar

Membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan).

B. Indikator

1. Siswa mampu membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan).
2. Siswa mampu membaca dengan pelafalan yang tepat

C. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat membaca kata dengan pola KVKV dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan).

D. Materi pokok

Membaca kata berpola KVKV (konsonan vokal konsonan vokal) dan KVKVK (konsonan vokal konsonan vokal konsonan) yaitu palu, lusa, sore, siram, mahal, bedak, keras, putih, layar, kapal dan pada pertemuan kedua siswa membaca kata pola, dahi, busa, tolak, becak, malas, salam, bebek, sikap, cicak

E. Alat dan media pembelajaran

1. Laptop
2. Aplikasi Lectora Inspire® Membaca Permulaan
3. Lembar evaluasi

F. Metode pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode latihan/praktik
3. Metode tanya jawab

G. Kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan dan mengkondisikan kelas .
 - b. Guru menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan.
 - c. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar.
 - d. Siswa berdoa bersama guru sebelum pembelajaran dimulai.
 - e. Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru menyalakan laptop.
 - 2) Guru memperkenalkan media Lectora Inspire® kepada siswa.
 - 3) Guru memberikan contoh cara membuka aplikasi Lectora Inspire®
 - 4) Guru menutup aplikasi Lectora Inspire® Membaca Permulaan.
 - 5) Siswa diminta membuka Aplikasi Lectora Inspire®
 - 6) Guru mengenalkan mouse, cara pemasangan mouse pada laptop, dan cara penggunaan mouse kepada siswa.

7) Siswa diminta memasang mouse pada laptop.

b. Elaborasi

11) Arahkan siswa untuk menyentuh layar menggerakkan mouse.

12) Menjelaskan dan mengenalkan fungsi dari ikon-ikon yang ada pada media pembelajaran

13) Meminta siswa memilih “materi”

14) Guru mengajarkan pada siswa untuk membaca kata-kata yang terdapat pada tampilan materi.

15) Meminta siswa membaca secara mandiri.

16) Meminta siswa mengarahkan kursor pada ikon selanjutnya dan “klik” kiri atau menyentuh gambar tersebut.

17) Meminta siswa membaca secara mandiri.

18) Setelah siswa selesai membaca materi yang ada siswa di minta untuk menyentuh atau klik kiri menu “menjodohkan”

19) Meminta siswa untuk menjodohkan antara kata yang ada pada sisi kiri dengan gambar pada sisi kanan dengan cara siswa klik kiri atau menyentuh kata pada sisi kiri kemudian siswa menyentuh atau klik kiri pada gambar sisi kanan yang sesuai dengan kata yang ada di sisi kiri.

20) Setelah siswa selesai siswa di minta untuk menyentuh atau klik pada ikon selanjutnya. Kemudian muncul hasil dari permainan menjodohkan.

c. Konfirmasi

1) Guru memberikan evaluasi sebagai pendalaman materi yaitu dengan meminta siswa untuk membaca 10 kata yang sudah diajarkan guru.

4. Kegiatan penutup

a. Berdoa bersama sebagai penutup.

b. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk selalu rajin belajar.

I. Penilaian

Tes lisan

Mengetahui,

Guru kelas



Lampiran 7. Tampilan Media Pembelajaran Lectora



Lampiran 8. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Lampiran 9. Surat keterangan penelitian

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Nur Faridah, S.Pd

NIP : -

Pekerjaan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa instrument tes kemampuan membaca permulaan yang digunakan untuk anak autis kelas 5 di kembangkan oleh :

Nama : Yeny Rahmawati Priyanti

NIM : 11103244008

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul " Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Lectora Inspire* pada Siswa Autis Kelas IV di Slb Tegar Harapan Sleman"

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2015
Guru Kelas



Umi Nur Faridah, S.Pd



PEMERINTAH DESA SENDANGADI
YAYASAN SENDANG HARAPAN
SLB TEGAR HARAPAN

Jl. Baru, Sanggrahan Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta 55285
Telp. 0274 - 4360710/ Fax. 0274-865143 e-mail : tegarharapan12@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. 006/SLB.TH/YSH/XII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Tegar Harapan, menerangkan bahwa :

Nama : Yeny Rahmawati Priyanti
No.Mahasiswa : 11103244008
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 23 November s.d 18 Desember 2015 di SLB Tegar Harapan Mlati Sleman dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Lectora Inspire Pada Siswa Autis Kelas V Di SLB Tegar Harapan Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Sleman, 19 Desember 2015

Kepala Sekolah



Dharmawan, M.Pd

NIP. 19890715 198303 1 011

